Analisis Pendapatan Petani Melalui Program Kredit Usaha Rakyat
(StudiKasusPada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) di Kabupaten Sumbawa Besar)

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Akbar Anzory

145020507111007

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Derajat Sarjana Ekonomi

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2018

ANALYSIS OF FARMER INCOME WITHPEOPLE BUSINESS CREDIT PROGRAM

(Study Caseat PT. Bank Rakyat Indonesia (Shareholder) in Sumbawa Besar Regency)

By :

Akbar Anzory

NIM.145020507111007

THESIS PROPOSAL

Submitted in Parial Fulfillment of the Requirements

or the Attaintment of the Degree of Bachelor of Economics

DEPARTMENT OF ECONOMICS

FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS

UNIVERSITY OF BRAWIJAYA

MALANG

2018

ABSTRAK

Mayoritas petani-petani di Indonesia memiliki pendapatan yang sangat rendah, sehingga kehidupan petani-petani tersebut jauh dari kata sejahtera. Hal ini dapat disebabkan oleh susahnya para petani dalam memperoleh permodalan untuk meningkatkan produksi mereka, sehingga berdampak pada pendapatan yang diperoleh. Sebagai contoh produksi padi di Indonesia di tahun 2015 ialah mencapai 75 juta ton, dan produksi padi di kabupaten sumbawa besar di tahun yang sama mencapai 480 ribu ton. Untuk merangsang terjadinya pertumbuhan di bidang pertanian pemerintah mengeluarkan kebijakan atau program yang dikenal dengan kredit usaha rakyat. KUR (kredit usaha rakyat) adalah kredit modal kerja dan atau kredit investasi yang diberikan oleh Perbankan kepada debitur baru yang layak tetapi belum bankable. Salah satu daerah yang memang menjadi basis dari usaha pertanian ialah kabupaten sumbawa besar, dimana hampir 50% profesi sumber daya manusianya bekerja sebagai petani. Peneliti ingin mengetahui terwujud atau tidaknya peningkatan pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa Besar melalui program kredit usaha rakyat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Untuk mennganalisis pendapatan petani padi melalui kredit usaha rakyat maka peneliti menggunakan regresi data panel. Penelitian ini berhasil menemukan bukti adanya pengaruh variable jumlah pinjaman KUR, jangka waktu pinjaman KUR, dan Realisasi KUR terhadap pendapatan petani di kabupaten Sumbawa, artinya bahwa program kredit usaha rakyat (KUR) mampu meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa Besar.

ABSTRACT

The majority of Indonesian farmers have very low incomes, so the lives of these farmers are far from prosperous. This may be due to farmers' difficulty in obtaining capital to increase production, which has an impact on earned income. For example, rice production in Indonesia in 2015 was 75 million tonnes and rice production in the Sumbawa Regency in the same year reached 480,000 tonnes. To stimulate growth in the agricultural sector, the government publishes policies or programs known as "business credit" (KUR). KURs (business loans) are working capital loans and or investment loans granted by banks to decent but non-bankable new debtors. One area that has become the base of agricultural enterprises is Sumbawa Besar District, where nearly 50% of its human resource profession to work as a farmer. The researchers want to know whether or not materialized or increased income in Sumbawa Besar by the small loan program. This research uses quantitative research. Using a descriptive approach to analyze returned to rice producers through small loans (KUR), the researcher using panel data regression. This study found evidence of the influence of the amount of variable rate loan KUR, duration of the loan KUR, and the realization of KUR against the income of farmers in the district of Sumbawa, which means that the credit program (KUR) has been able to increase the income of farmers in Sumbawa Besar.

USEP – 10

BIODATA LULUSAN MAHASISWA
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

I. DATA SARJANA BARU :		
1.	NAMA LENGKAP	: Akbar Anzory
2.	NIM	: 145020507111007
3.	TEMPAT/TANGGAL LAHIR	: Sumbawa, 04 November 1996
4.	JENIS KELAMIN	: Laki-Laki
5.	AGAMA	: Islam
6.	STATUS PERKAWINAN	: Belum Kawin
7.	ALAMAT DI MALANG	: Jl. Mertojoyo Blok L No. 1 Komplek UNIGA Malang
8.	NAMA ORANG TUA (BAPAK)	: Mulkan
9.	PEKERJAAN BAPAK	: Pegawai Negeri Sipil
10.	NAMA ORANG TUA (IBU)	: Sabtiama
11.	PEKERJAAN IBU	: Pegawai Negeri Sipil
12.	ALAMAT ORANG TUA & KODE POS	: Jl. Garuda Gg. Expedisi RT 001 RW 002 Labuan Badas Sumbawa Besar (84316)
11.	NO. TELEPON ORANG TUA	: 087863948605
II. RIWAYAT PENDIDIKAN :		
1.	TAHUN MASUK PERGURUAN TINGGI	:2014
2.	PINDAHAN DARI *)	:
3.	TANGGAL LULUS (PT) *)	:
4.	GELAR YANG DIPEROLEH *)	:
5.	FAKULTAS *)	:
6.	NOMOR IJAZAH *)	:
III. DATA AKHIR PENDIDIKAN :		
1.	JUDUL SKRIPSI	: Analisis Pendapatan Petani Melalui Program Kredit Usaha Rakyat (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) di Kabupaten Sumbawa Besar)
2.	DOSEN/CO. DOSEN PEMBIMBING	: Prof. Dr. Agus Suman , SE., DEA.
3.	HASIL AKHIR SKRIPSI *)	:
4.	JUMLAH MATA KULIAH *)	:
5.	JUMLAH SKS *)	:
6.	INDEKS PRESTASI KULUMATIF *)	:
7.	PREDIKAT KELULUSAN *)	:

MALANG,
DEKAN,
U.b. PEMBANTU DEKAN III,
TTD,

Dr. Moh. Khusaini, SE., M.Si., MA
NIP 197101111998021001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"Analisis Pendapatan Petani Melalui Kredit Usaha Rakyat (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) di Kabupaten Sumbawa Besar)"

Yang disusun oleh :

Nama	: Akbar Anzory
NIM	: 14502050711107
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan	: S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi	: Ekonomi Islam

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Prof. Dr. Agus Suman , SE., DEA.
   NIP. 196006151987011008
   (Dosen Pembimbing) .....
2. Dr. Dra. Multifiah , MS.
   NIP. 195505271981032000
   (Dosen Penguji I) .....
3. Shofwan , SE., M.Si.
   NIP. 197305172003120992
   (Dosen Penguji II) .....

Malang, 28 AUG 2018
Ketua Program Studi

Arif Hoetoro ,SE., MT., Ph.D
NIP 197009221995121002

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis mengajak untuk sama-sama mengucapkan syukur yang tiada terkira atas nikmat yang Allah SWT yang diberikan kepada kita, meliputi kesehatan dan kesempatan. Nikmat yang tanpa kita mintai, namun dengan sendirinya Allah SWT berikan kepada setiap Insan ciptaan-Nya. Sholawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, atas perjuangannya yang terkandung ketulusan, keikhlasan, dan semangat juang yang tinggi sehingga kita dapat berkesempatan merasakan indahnya peradaban yang telah dibangun oleh Islam.

Suksesnya penyusunan proposal Skripsi ini tidak lepas dari peran beberapa pihak yang sangat membantu baik dari instansi terkait, universitas, maupun dari pihak keluarga dan lingkungan penulis yang memberikan dukungan beserta arahan dalam pembuatan skripsi, yang mana tercantum sebagai berikut :

1. Prof. Dr. Agus Suman, SE., DEA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan meluangkan waktu untuk memberikan ilmunya kepada penulis.
2. Orangtua serta keluarga yang telah mendukung dan memberikan sumbangan moral maupun material.
3. Bapak, Ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis
4. Staf pengajaran fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya Malang yang sudah membantu dalam hal administrasi.
5. Serta kawan-kawan jurusan Ilmu ekonomi 2014 dan kawan-kawan kos mertojoyo yang telah memberikan dukungan yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu

Akhir kata penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena itu kritik, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan pendidikan di Jurusan Ilmu Ekonomi.

Malang, 22 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	:	**Akbar Anzory**
Tempat, tanggal lahir	:	**Sumbawa, 04 November 1996**
NIM	:	**145020507111007**
Jurusan	:	**S1 Ilmu Ekonomi**
Konsentrasi	:	**Ekonomi Islam**
Alamat	:	**Jl. Mertojoyo Blok L No. 1 Komplek UNIGA Malang**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

Analisis Pendapatan Petani Melalui Program Kredit Usaha Rakyat (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) di Kabupaten Sumbawa Besar)

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang,

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Agus Suman , SE., DEA.
NIP. 19600615198701100

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
BA54BAFF049517548
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Akbar Anzory
NIM.145020507111007

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Arif Hoetoro ,SE., MT., Ph.D
NIP 197009221995121002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Petani di Indonesia terdiri dari bermacam-macam jenis, antara lain petani perkebunan, petani pangan, petani ternak, petani ikan, dan lainlain. Mayoritas petani-petani di Indonesia memiliki pendapatan yang sangat rendah, sehingga kehidupan petani-petani tersebut jauh dari kata sejahtera. Hal ini dapat disebabkan oleh susahnya para petani dalam memperoleh permodalan untuk meningkatkan produksi mereka, sehingga berdampak pada pendapatan yang diperoleh.

Sebagai contoh produksi padi di Indonesia di tahun 2015 ialah mencapai 75 juta ton, dan produksi padi di kabupaten sumbawa besar di tahun yang sama mencapai 480 ribu ton. Dengan nilai tukar petani nasional untuk komoditas padi sebesar 102,19, dan nilai tukar petani di kabupaten sumbawa besar untuk komoditas padi ialah 105,69.

Salah satu daerah yang memang menjadi basis dari usaha pertanian ialah kabupaten sumbawa besar, dimana hampir 50% profesi sumber daya manusianya bekerja sebagai petani. Petani di Kabupaten sumbawa pun memanfaatkan program kredit usaha rakyat tersebut.

Secara astronomis, Kabupaten Sumbawa terletak antara posisi 116" 42' sampai dengan 118" 22' Bujur Timur dan 8” 8' sampai dengan 9” 7' Lintang Selatan dengan luas wilayah 6.643,98 km2. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Sumbawa berbatasan dengan Kabupaten Sumbawa Barat di sebelah Barat,

Kabupaten Dompu di sebelah Timur, Laut Flores di sebelah Utara dan Samudra Hindia di sebelah Selatan.

Bila dilihat dari segi topografinya, permukaan tanah di wilayah Kabupaten Sumbawa tidak rata atau cenderung berbukit-bukit dengan ketinggian berkisar antara 0 hingga 1.730 meter diatas permukaan air laut. Daerah Kabupaten Sumbawa merupakan daerah beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau.

Gambar 1.1 Produksi Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota Provinsi NTB

Kabupaten/Kota	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah		
	Luas Panen (ha) 2014	Rata-rata Produksi (Kw/Ha) 2014	Produksi (ton) 2014
Kabupaten Lombok Barat	30841	51.82	159817.42
Kabupaten Lombok Tengah	80666	49.64	400406.08
Kabupaten Lombok Timur	65404	47.66	311686.52
Kabupaten Sumbawa	75308	53.3	401356.51
Kabupaten Dompu	30286	46.18	139859.72
Kabupaten Bima	52231	54.17	282954.33
Kabupaten Sumbawa Barat	15758	56.26	88655.27
Kabupaten Lombok Utara	10848	54.71	59344.93
Kota Mataram	5355	57.82	30960.34
Kota Bima	4907	59.24	29069.25
Nusa Tenggara Barat	371604	530.78	1904110.38

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2017

Berdasarkan data di atas, produksi padi sawah terbanyak berada di kabupaten sumbawa dengan angka produksi 401.356 ton. Produksi padi pada tahun 2015 mencapai 480.924 ton naik sebesar 7,05 persen dari tahun 2014. Kabupaten sumbawa menjadi salah satu daerah lumbung padi untuk kebutuhan daerahnya, bahkan kabupaten sumbawa pula mendominasi khusus di pulau sumbawa untuk produksi padi sawah. Dilain sisi, sumbangsih produksi padi

terbesar juga di berikan oleh kabupaten Lombok timur dengan produksi padi sawah sebanyak 400.406 ton.

Peningkatan produktivitas padi pun selaras dengan peningkatan luas lahan untuk sektor pertanian, dimana masyarakat di provinsi Nusa Tenggara Barat memanfaatkan lahan mereka untuk kegiatan pertanian.

Gambar 1.2 Luas Lahan Sawah Menurut Kabupaten/Kota Provinsi NTB

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Sawah Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pengairan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Hektar)		
	Irigasi 2015	Non Irigasi 2015	Jumlah 2015
Kabupaten Lombok Barat	13133	4192	17325
Kabupaten Lombok Tengah	40705	13631	54336
Kabupaten Lombok Timur	46029	1734	47763
Kabupaten Sumbawa	44337	12057	56394
Kabupaten Dompu	16013	6769	22782
Kabupaten Bima	29430	13533	42963
Kabupaten Sumbawa Barat	9100	2637	11737
Kabupaten Lombok Utara	8172	746	8918
Kota Mataram	1988	5	1993
Kota Bima	2026	241	2267
Nusa Tenggara Barat	210933	55545	266478

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2017

Berdasarkan luas lahan sawah yang produktif dari badan pusat statistika, salah satu provinsi yang terus berupaya untuk membuka lahan pertanian yakni provinsi Nusa Tenggara Barat, dimana di tahun 2003, provinsi NTB hanya memiliki luas lahan 226.627 hektar, dan ditahun 2014 terjadi kenaikan luas lahan menjadi 254.298 hektar. Dan ditahun 2015 terus mengalami peningkatan luas lahan menjadi 266.478 hektar.

Kenaikan luas lahan tersebut menjadi hal menarik, dikarenakan selain faktor georgrafis yang mendukung untuk kegiatan pertanian, juga keinginan

masyarakatnya sendiri untuk mempertahankan penggunaan lahan untuk pertanian menjadi ciri khas tersendiri ataupun kebanggaan tersendiri.

Hasil survei yang dilaksanakan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, menyatakan pertanian di wilayah setempat ternyata lebih banyak menyerap tenaga kerja. Yakni sebanyak 52.72 persen dari jumlah penduduk di tahun 2015. Hal ini mengungkapkan bahwa hampir setengah dari jumlah penduduk di Kabupaten Sumbawa berprofesi sebagai petani.

Meskipun potensi pertanian di Kabupaten Sumbawa Besar sangatlah besar untuk dikembangkan, akan tetapi pendapatan petani tidak juga meningkat, sehingga nasib petani tak kunjung sejahtera. Pendapatan keluarga petani disinyalir hanya Rp 500 ribu per bulan sehingga kemiskinan petani menjadi masalah kronis yang sulit terpecahkan (sunarti, 2006).

Sehingga dengan kekurangan modal untuk mendapatkan pupuk, obat-obatan, dan pestisida untuk menunjang produksi, petani seringkali melakukan pinjaman dalam bentuk kredit untuk menutupi kekurangan modal tersebut.

GAMBAR 1.3 Kemiskinan di Kabupaten Sumbawa

Indikator Kemiskinan	Kemiskinan Kabupaten Sumbawa						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	90453	83416	78208	73786	73858	73570	71660
Persentase Penduduk Miskin (%)	21.75	19.82	18.26	17.04	16.87	16.73	16.12
Indeks Kedalaman Kemiskinan	4.46	4.38	3.87	2.52	2.71	2.7	3.12
Indeks Keparahan Kemiskinan	1.32	1.41	1.23	0.61	0.67	0.63	0.84
Garis Kemiskinan (rupiah)	221935	233479	246097	259474	268326	272274	296914

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2017

Berdasarkan gambar di atas, kemiskinan di kabupaten sumbawa memanglah cenderung mengalami penurunan akan tetapi penurunan yang tidaklah signifikan, dari tahun 2010 ke tahun 2011 memang penurunan penduduk

miskin mencapai 7.073 jiwa, akan tetapi ditahun selanjutnya mengalami fluktuasi, bahkan ditahun 2014 sempat terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin.

Dikatakan miskin dikarenakan pengolahan lahan oleh petani di Kabupaten Sumbawa Besar belum maksimal, dibutuhkan waktu kurang lebih 3 bulan dari ditanamnya padi sampai proses panen yang selanjutnya memberikan hasil atau upah kepada petani tersebut. Hal ini menyebabkan sebagian besar petani melakukan peminjaman dalam hal ini uang atau modal, untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari selama menunggu panen raya tiba. Dengan kata lain, petani hanya memiliki modal lahan untuk menanam padi, sedangkan untuk mengolahnya, petani masih kekurangan modal.

Untuk merangsang terjadinya pertumbuhan di bidang pertanian pemerintah mengeluarkan kebijakan atau program yang dikenal dengan kredit usaha rakyat, yang salah satu sasarannya ialah masyarakat dengan profesi sebagai petani dan.

KUR (kredit usaha rakyat) adalah kredit modal kerja dan atau kredit investasi yang diberikan oleh Perbankan kepada debitur baru yang layak tetapi belum bankable. Dalam rangka membantu dan memberdayakan para petani dan peternak serta pelaku agribisnis, pemerintah telah meluncurkan berbagai kredit program dengan insentif yang diberikan kepada debitur terbatas berupa subsidi suku bunga, namun masih tetap melalui prosedur skim perbankan pada umumnya.

Tujuan Program atau kebijakan KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor - sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja.

Dengan adanya program atau kebijakan KUR pemerintah menginisiasi sektor primer salah satunya sektor pertanian untuk mempermudah kegiatan usaha bertani di sleuruh Indonesia, khususnya di kabupaten sumbawa besar.

Mengutip (suarantb.com, 2017) realisasi kredit usaha rakyat di provinsi nusa tenggara barat ialah sebagai berikut, Bank BRI sebesar Rp 914 miliar lebih, Bank Mandiri Rp 339 miliar lebih, BPD NTB Rp 13,450 miliar, BCA Rp 1,360 miliar, BPD Bali Rp 8,480 miliar dan Bank Sinar mas Rp 1,603 miliar lebih.

Mengutip (samawarea.com, 2017) penggunaan kredit usaha rakyat oleh masyarakat di kota sumbawa, kabupaten sumbawa besar masih sangat minim yakni di bank BRI sumbawa sebesar Rp 15,8 miliar rupiah dikarenakan kurangnya informasi ataupun sosialisasi mengenai manfaat serta tujuan dari program kredit usaha rakyat tersebut.

Sementara itu, Kabupaten Lombok timur, penggunaan dana kredit usaha rakyat oleh telah mencapai Rp 90 miliar rupiah di tahun 2017, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. menjadi bank yang paling banyak melakukan realiasasi KUR dengan porsi lebih dari separuh atau sebesar 61,23% dari total keseluruhan penyaluran KUR di NTB (Bisnis.com, 2017).

Dari perbandingan realisasi kredit usaha rakyat yang tercantum di atas terdapat perbedaan yang begitu mencolok dalam pelaksanaan program kredit usaha rakyat, di Kabupaten Lombok Timur lebih banyak, masyarakat setempat khususnya petani telah menyerap dana kredit usaha rakyat yang cukup besar. Sedangkan di Kabupaten Sumbawa Besar, masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang kredit usaha rakyat tersebut.

Penelitian yang di lakukan oleh santosa (2009) menyatakan bahwasanya tidak ada perbedaan dalam hal kesejahteraan ataupun terjadinya peningkatan

pendapatan antara sebelum dan sesudah program kredit yang dilakukan di kecamatan minggir kabupaten sleman Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh farhana (2017) menginformasikan bahwasanya terdapat pengaruh positif yang signifikan baik secara parsial maupun simultan yang ditimbulkan kredit terhadap kesejahteraan ataupun pendapatan petani di desa selagik kecamatan terara kabutapen Lombok timur provinsi nusa tenggara barat. Dengan kata lain bahwa kredit usaha rakyat memiliki porsi dalam peningkatan pendapatan petani tersebut.

Hal inilah yang menjadi fokus penelitian ini, dimana selain dari terdapat perbedaan pendapat antara kedua peneliti terdahulu dan data yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin mengetahui terwujud atau tidaknya peningkatan pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa Besar melalui program kredit usaha rakyat yang diukur melalui variabel jumlah pinjaman KUR, jangka waktu pinjaman KUR, realisasi KUR dan Tunggakan KUR.

1.2. Rumusan Masalah

Program kredit usaha rakyat-petani merupakan program yang dijalankan oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup petani. Akan tetapi berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ketimpangan petani masih didapatkan. Sehingga yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah program kredit usaha rakyat memengaruhi pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa Besar?
2. Bagaimana variabel jumlah pinjaman KUR, jangka waktu KUR, realisasi KUR, dan tunggakan KUR mempengaruhi pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa Besar?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui :

1. Pengaruh program kredit usaha rakyat terhadap pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa Besar.
2. Mengetahui variabel jumlah pinjaman KUR, jangka waktu KUR, realisasi KUR, dan tunggakan KUR mempengaruhi pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa Besar

1.4. Manfaat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat tersebut ialah:

1. Bagi Peneliti

   Sarana untuk mengaplikasikan teori-teori ekonomi islam yang penulis pelajari selama perkuliahan, terutama teori mengenai kesejahteraan (*maslahah*) dan falah.
2. Bagi Masyarakat

   Khususnya masyarakat Sumbawa Besar dapat mengetahui bahwa program-program yang dibuat oleh pemerintah ialah untuk masyarakat itu sendiri, dan juga agar masyarakat mengetahui apakah program kredit usaha rakyat yang dijalankan oleh pemerintah itu telah berjalan efektif ataupun tidak.
3. Bagi Kabupaten Sumbawa Besar

   Sebagai referensi dalam pembuatan program-program yang berorientasi masyarakat dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Kebijakan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kebijakan diartikan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dsb); pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip dan garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran.

Carl J Federick sebagaimana dikutip Leo Agustino (2008: 7) mendefinisikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pendapat ini juga menunjukan bahwa ide kebijakan melibatkan perilaku yang memiliki maksud dan tujuan merupakan bagian yang penting dari definisi kebijakan, karena bagaimanapun kebijakan harus menunjukan apa yang sesungguhnya dikerjakan daripada apa yang diusulkan dalam beberapa kegiatan pada suatu masalah.

Solichin Abdul Wahab mengemukakan bahwa istilah kebijakan sendiri masih terjadi silang pendapat dan merupakan ajang perdebatan para ahli. Maka untuk memahami istilah kebijakan, Solichin Abdul Wahab (2008: 40-50) memberikan beberapa pedoman sebagai berikut :

1. Kebijakan harus dibedakan dari keputusan
2. Kebijakan sebenarnya tidak serta merta dapat dibedakan dariadministrasi
3. Kebijakan mencakup perilaku dan harapan-harapan

4. Kebijakan mencakup ketiadaan tindakan ataupun adanya tindakan
5. Kebijakan biasanya mempunyai hasil akhir yang akan dicapai
6. Setiap kebijakan memiliki tujuan atau sasaran tertentu baik eksplisit maupun implisit
7. Kebijakan muncul dari suatu proses yang berlangsung sepanjang waktu
8. Kebijakan meliputi hubungan-hubungan yang bersifat antar organisasi dan yang bersifat intra organisasi
9. Kebijakan publik meski tidak ekslusif menyangkut peran kunci lembaga-lembaga pemerintah
10. Kebijakan itu dirumuskan atau didefinisikan secara subyektif.

Irfan Islamy sebagaimana dikutip Suandi (2010: 12) kebijakan harus dibedakan dengan kebijaksanaan. Policy diterjemahkan dengan kebijakan yang berbeda artinya dengan wisdom yang artinya kebijaksanaan.Pengertian kebijaksanaan memerlukan pertimbangan pertimbangan lebih jauh lagi, sedangkan kebijakan mencakup aturanaturan yang ada didalamnya. James E Anderson sebagaimana dikutip Islamy (2009: 17) mengungkapkan bahwa kebijakan adalah " *a purposive course of action followed by an actor or set of actors in dealing with a problem or matter of concern*" (serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu).

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli diatas mengenai kebijakan, dapat disimpulkan bahwasanya kebijakan ialah suatu tindakan yang dilakakukan oleh seseorang atau kelompok dengan maksud dan tujuan tertentu yang didalamnya terdapat unsur keputusan dari berbagai alternatif.

2.1.1 Program Kredit Usaha Rakyat

KUR adalah kredit Modal Kerja dan atau Kredit Investasi yang diberikan oleh Perbankan kepada debitur baru yang layak tetapi belum bankable. Dalam rangka membantu dan memberdayakan para petani dan peternak serta pelaku agribisnis, pemerintah telah meluncurkan berbagai kredit program dengan insentif yang diberikan kepada debitur terbatas berupa subsidi suku bunga, namun masih tetap melalui prosedur skim perbankan pada umumnya.

Fasilitasi program kredit terfokus pada usaha budidaya dan belum banyak menyentuh aspek hulu dan hilir sektor pertanian, serta dengan plafon kredit yang masih relatif kecil. Dilain pihak para petani dan pelaku agribisnis masih terkendala dalam menyediakan persyaratan agunan tambahan dalam mengakses kredit/pembiayaan dari Perbankan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka Departemen Pertanian bersama-sama Departemen lainnya telah menandatangani MOU dengan 6 (enam) Perbankan dan 2 (dua) Perusahaan Penjamin tentang Penjaminan Kredit/Pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKM-K). UMKM-K disini termasuk didalamnya sektor pertanian yang mempunyai usaha produktif, *feasible* tetapi belum *bankable*.

2.1.1.1 Ketentuan Program Kredit Usaha Rakyat

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No.10/PMK.05/2009.

Pada saat ini suku bunga kredit untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah sebesar 16%. Kredit Usaha Rakyat adalah kredit program yang disalurkan menggunakan pola penjaminan dan kredit ini diperuntukkan bagi pengusaha mikro dan kecil yang tidak memiliki agunan tetapi memiliki usaha yang layak dibiayai bank. Pemerintah mensubsidi kredit usaha rakyat (KUR) dengan tujuan memberdayakan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang ada di Indonesia.

Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut :

a. UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable* dengan ketentuan:
    1. Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit/ pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui sistem informasi debitur (SID) pada saat permohonan kredit atau pembiayaan diajukan dan atau belum pernah memperoleh fasilitas kredit program dari pemerintah
    2. Khusus untuk penutupan pembiayaan kur antara tanggal nota kesepakatan bersama (mou) penjaminan kur dan sebelum addendum I (tanggal 9 oktober 2007 s.d. 14 mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya
    3. Kredit usaha rakyat yang diperjanjikan antara bank pelaksana dengan umkm-k yang bersangkutan.

b. KUR disalurkan kepada UMKM-K untuk modal kerja investasi dengan ketentuan :

1. Untuk kredit sampai dengan Rp. 5 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 24% efektif pertahun.
2. Untuk kredit di atas Rp. 5 juta rupiah sampai dengan Rp. 500 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 16% efektif pertahun.

c. Prosedur Mengakses KUR

1. Petani/peternak, kelompok tani, gapoktan, asosiasi petani, dan koperasi yang membutuhkan kredit dapat menghubungi kantor cabang atau kantor cabang pembantu bank pelaksana terdekat.
2. Memenuhi persyaratan dokumentasi sesuai dengan yang ditetapkan bank pelaksana.
3. Mengajukan surat permohonan kredit/pembiayaan.
4. Bank pelaksana akan melakukan penilaian kelayakan usaha debitur.
5. Keputusan kredit/pembiayaan ada di bank pelaksana.

2.1.1.2 Tujuan Program/kebijakan Kredit Usaha Rakyat

Tujuan Program/kebijakan KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor- sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja.

Pada dasarnya, KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit. Perseorangan, kelompok atau koperasi dapat mengakses program ini dengan kredit maksimum Rp 500 juta. Untuk agribisnis, bidang usaha yang layak adalah input produksi hingga penyediaan alat dan mesin pertanian, aktivitas *on-farm*, pengolahan dan pemasaran hasil-hasil pertanian.

2.2. Konsep Pertanian

Menurut International Labour Organization (ILO) pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya (ILO, 2013).

Pertanian dalam pengertian yang luas yaitu kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut (Van Aarsten,1953).

Pengertian Pertanian dalam arti sempit yaitu segala aspek biofisik yang berkaitan dengan usaha penyempurnaan budidaya tanaman untuk memperoleh produksi fisik yang maksimum (Sumantri, 1980).

Menurut (Firdaus, 2012 : Hal 3-5) Pertanian dalam arti luas yang termasuk didalamnya yakni perkebunan, perikanan, kehutanan ataupun peternakan sudah tidak relevan lagi, dikarenakan tujuan dari kgiatan pertanian disaat ini menjadi konsumsi pribadi pelaku usaha tani tersebut dan juga sebagai kegiatan usaha. Sehingga ia membagi definisi prtanian menjadi dua, yakni pertanian rakyat dan juga perusahaan pertanian.

a. Pertanian Rakyat

Pertanian adalah usaha pertanian keluarga dimana diproduksi bahan makanan utama seperti padi, palawija (jagung, kacang-kacangan, dan ubi-ubian) dan tanaman holtikultura, yaitu sayur-sayuran di ladang, dan pekarangan. Walaupun tujuan penggunaan hasil-hasil tanaman ini bukan kriteria, namun pada umumnya sebagian besar hasil-hasil pertanian rakyat adalah untuk keperluan konsumsi keluarga. Definisi lain juga meliputi usaha-usaha mata pencaharian tambahan yaitu peternakan, perikanan, dan kadang-kadang usaha pencaharian hasil hutan.

b. Perusahaan Pertanian

Perusahaan pertanian sebagai lawan dari pertanian rakyat adalah perusahaan yang memproduksi hasil tertentu dengan sistem pertanian seragam dibawah sistem manajemen yang terpusat (*centralized*) dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dan teknik pengolahan yang efisien, untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Diantaranya seperti perkebunan (*plantation*), yang mengusahakan tanah-tanah yang luas berdasarkan hak-hak pengusahaan tertentu.

Selain itu, perusahaan pertanian dapat berbentuk perusahaan eksploitasi hutan, perusahaan peternakan atau perikanan (laut dan darat) yang semuanya mempunyai tujuan utama untuk mndapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Perusahaan pertanian ini dapat berbeentuk perusahaan negara, swasta nasional, kerja sama (*joint venture*) ataupun perusahaan asing.

2.2.1 Pengertian Usaha Tani

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan di atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya (Mubyarto, 1997)

Menurut AT Mosher (1968) dalam Soebiyanto (1993) mendefinisikan usahatani sebagai berikut : Usahatani adalah suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi, tempat diusahakan pertanian oleh petani baik sebagai pemilik, penyakap yang bertindak sebagai manager.

Ilmu usaha tani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan), menurut pengertian yang dimilikinya tentang kesejahteraan. Jadi ilmu usahatani mempelajari cara-cara petani menyelenggarakan pertanian (Tohir, 1991).

Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001).

Dari berbagai pengertian dari usaha tani di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha tani ialah pengolahan tanah oleh seorang individu yang dikenal sebagai petani, dengan tujuan menghasilkan output.

Menurut (Firdaus, 2012: Hal 6-7) usaha tani (*farm*) adalah organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi tersebut ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau kelompok sebagai pengelolanya.

Dalam kegiatan produksi pertanian, produktivitas usaha tani bergantung pada pengelolaan faktor produksi dan tingkat efisiensi usahatani yang dilakukan petani. Faktor produksi usahatani tersebut meliputi tanah, modal, tenaga kerja, dan manajemen usahatani. Semakin efisien suatu usahatani dalam penggunaan faktor produksinya, akan semakin tinggi pula peluang menerima keuntungan usahatani yang baik (Shinta, 2011:88)

Menurut Soekartawi (1990) dalam Ndawa (2014), dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi.Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah.

Dari beberapa definisi dtersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan usaha tani adalah usaha yang dilakukan patani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang mana sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usaha tani.

2.2.2 Petani di Kabupaten Sumbawa Sebagai UMK

Populasi masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya Kabupaten Sumbawa Besar didominasi oleh masyarakat muslim sebanyak 96,45% dari total keseluruhan masyarakatnya, sedangkan jumlah penduduk yang berprofesi sebagai petani di Kabupaten Sumbawa Besar sebanyak 52,4% dari total keseluruhan masyarakatnya (Badan Pusat Statistika,

2017). Dapat dikatakan bahwa mayoritas petani di Kabupaten Sumbawa Besar memeluk agama islam.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni :
    - Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
    - Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
2. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni :
    - Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
    - Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria :
    - Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus jutan rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
    - Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut Kementrian Keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan usaha yang mempunyai penjualan atau omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau *asset* (aktiva) setinggi-tingginya Rp.600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Contohnya Firma, CV, PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya.

Adapun sektor-sektor usaha mikro dan kecil (UMK) meliputi berbagai sektor bisnis, seperti sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri manufaktur, sektor listrik, gas dan air bersih,

sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor transportasi dan telekomunikasi, sektor keuangan, penyewaan dan jasa, dan jasa-jasa lainnya. Sektor industri terbagi lagi menjadi beberapa bagian, yakni makanan, minuman, tembakau, tekstil, pakaian jadi, kayu dan produk-produk kayu, kertas percetakan dan publikasi, serta kimia termasuk pupuk. Adapula produk-produk dari karet, semen dan produk-produk mineral non logam, produk-produk dari besi dan baja, alat-alat transportasi, mesin dan peralatannya, serta olahan-olahan lainnya.

2.3. Pendapatan Petani

Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut.

Jhingan (2003:31) menulis bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya ke mampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Menurut Bahari (dalam Hijratullaili, 2009:13) pendapatan adalah penghasilan seseorang baik berupa pendapatan utama maupun tambahan. Sedangkan

menurut Arsyad (2004:25) pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara maju dengan negara sedang berkembang.

Mankiw (2006:9) mengemukakan bahwa pendapatan perorangan (personal Income) adalah: pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial.

Sebagai tambahan, pendapatan perorangan ikut menghitung pendapatan bunga yang diterima rumah tangga yang berasal dari kepemilikan atas utang negara dan juga pendapatan yang diterima rumah tangga dari program transfer pemerintah sebagai tunjangan sosial. Menurut Kimin dalam Suzana (2007:24) pendapatan adalah money income atau real income. Money income adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan yang berupa uang dalam jangka waktu tertentu, real income adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan dalam bentuk barang dan jasa yang dinilai dengan uang dalam jangka waktu tertentu.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu.

Pendapatan petani adalah salah satu tolak ukur yang diperoleh petani dari usahatani yang dilakukan. Dalam analisis usahatani, pendapatan yang diperoleh oleh petani adalah sebagai indikator yang sangat pentingn karena merupakan sumber pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan merupakan bentuk timbal balik jasa pengolahan lahan, tenaga kerja, modal yang dimiliki petani untuk usahanya. Kesejahteraan petani dapat meningkat apabila

pendapatan petani lebih lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan, tetapi diimbangi jumlah produksi yang tinggi dan harga yang baik (Hernanto, 1996).

Pengaruh harga produktifitas merupakan faktor tidak pasti dalam usahatani, sehingga bila harga produksi berubah maka pendapatan petani pun akan berubah (Soekartawi, 1994).

Suratiyah (2006:61) menyatakan bahwa jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.

Jika di runtut berdasarkan seluruh pendapat ahli tentang pendapatan dan petani maka pengertian dari pendapatan petani ialah penghasilan baik dalam bentuk barang atau hasil kegiatan usaha tani ataupun berupa nilai rupiah yang diterima oleh pelaku usaha tani yang berasal dari kegiatan usaha tani itu sendiri.

2.4. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Peminjam KUR

Dalam penelitian ini dipilih beberapa faktor yang dianggap atau diasumsikan mampu mempengaruhi pendapatan petani melalui program kredit usaha rakyat diantaranya:

2.4.1 Jumlah Pinjaman Kredit Usaha Rakyat

Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan usaha, modal merupakan kekayaan yang dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang. Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman. Jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk

memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. (Suyadi Prawirosentono, 2001: 118).

Jumlah pinjaman merupakan besarnya kredit yang diberikan oleh Bank kepada nasabah. Tujuan kredit adalah untuk keberlangsungan usaha. Dengan bertambahnya modal yang dimiliki diharapkan pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya dan meningkatkan produktifitas, sehingga meningkatkan peluang kelancaran pengembalian kredit (Mukti, 2007:39).

Artinya bahwa jumlah pinjaman kredit usaha rakyat yang dilakukan oleh petani dalam penelitian ini merupakan modal dalam kegiatan usaha bertani, dengan terpenuhinya modal tersebut, maka kegiatan usaha tani diharapkan terjadinya pengembangan usaha serta peningkatan produktifitas akan sejalan dengan peningkatan pendapatan oleh pelaku usaha.

2.4.2 Jangka Waktu Kredit Usaha Rakyat

Jangka waktu pinjaman merupakan waktu jatuh tempo debitur untuk melunasi angsuran pokok beserta bunga pinjaman. Jangka waktu pinjaman akan mempengaruhi jumlah angsuran dan bunga yang akan dibayarkan setiap bulan (Sandy, 2012:41).

Semakin lama jangka waktu pinjaman akan meringankan angsuran dan bunga yang dibayarkan setiap bulannya. Disisi lain, semakin lama jangka waktu pengembalian kredit akan menurunkan perputaran dana dan likuiditas bank, sehingga bank akan lebih mempertimbangkan kredit dengan jangka waktu pinjaman yang lama (Luh, 2013:38). Selain itu, jangka waktu pinjaman yang lama akan meningkatkan risiko kredit itu sendiri.

2.4.3 Realisasi KUR

Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam penelitian ini ialah kurun waktu realisasi dana KUR dari saat dilakukan peminjaman kredit usaha rakyat oleh nasabah yang bersangkutan (petani), sampai pencairan dana oleh pihak perbankan.

2.4.4 Tunggakan Kredit Usaha rakyat

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, tunggakan berarti angsuran yang belum dibayar atau dilunasi setelah jatuh tempo, dalam perbankan, tunggakan berarti angsuran pokok dari suatu kredit yang mana angsurannya belum mampu dibayar total setelah tanggal jatuh tempo.

2.5. Hubungan Antara Jumlah Pinjaman KUR, Jangka Waktu KUR, Realisasi KUR, dan tunggakan KUR terhadap Pendapatan Petani

Pendapatan negara biasanya diukur melalui pendapatan perkapita penduduknya. Pendapatan perkapita juga merupakan suatu indikator untuk mengklasifikan suatu negara, apakah negara itu disebut negara miskin, berkembang, atau negara maju. Pendapatan perkapita, ialah pendapatan rata-rata penduduk dalam suatu wilayah. Tinggi rendahnya pendapatan perkapita suatu wilayah bisa disebabkan oleh :

1. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat setempat, kurangnya keahlian dan keterampilan (skill).
2. Rendahnya tingkat produktivitas
3. Tidak tersedianya modal dan lapangan kerja yang memadai

Permasalahan ini membuat petani untuk melakukan pinjaman berupa modal kepada pihak perbankan. Pinjaman yang dilakukan dalam bentuk kredit usaha, dimana kredit usaha ini merupakan produk pembiayaan dari perbankan. Dalam

pelaksanaannya pembiayaan yang diberikan oleh pihak perbankan tentunya memilik jumlah pinjaman serta jangka waktu peminjaman.

Dengan demikian asumsi yang didapatkan ialah semakin tinggi jumlah pinjaman yang dilakukan oleh petani, maka jangka waktu yang diberikan oleh pihak perbankan pun akan lama dikarenakan petani membutuhkan waktu untuk pengembalian modal dengan jumlah yang besar, begitupun sebaliknya. Kemudian dengan jumlah pinjaman yang besar pula diharapkan petani juga akan menghasilkan output atau pendapatan yang besar pula.

Lamanya realisasi dana KUR dari saat dilakukan peminjaman akan sangat penting perannya, dikarenakan apabila realisasi dana dari pihak perbankan sangatlah lama atau memakan waktu sampai satu bulan untuk pencairan dana KUR tersebut, maka dana KUR yang dikeluarkan pihak perbankan sebagai modal dalam produksi kegiatan pertanian tersebut akan menjadi pengalihan fungsi, dikarenakan petani tidak akan menunggu selama itu untuk pemenuhan modal usahanya.

Dengan demikian asumsi yang didapatkan ialah, semakin besar jumlah pinjaman yang dilakukan, tentu akan memberikan jangka waktu pinjaman yang lebih banyak, dengan harapan pendapatan yang diterima pun akan meningkat mengingat jumlah modal yang digunakan besar. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa walaupun jumlah pinjaman yang besar serta jangka waktu yang banyak akan memberikan pendapatan yang besar, apabila kurun waktu realisasi KUR dan tunggakan akan modal yang dipinjam dapat mempengaruhi meningkat atau tidaknya pendapatan yang diterima.

2.6. Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penilitian	Hasil Penelitian
1.	Miranda Rachmawati	Analisis faktor-faktor yang mempenaruhi tingkat pengembalian kredit usaha rakyat (KUR) mikro (studi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Pasirian Cabang Lumajang	untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit pada program KUR di BRI Unit Pasirian Cabang Lumajang	Pengelolaan data menggunakan analisis deskriptif, uji multikolinieritas dan regresi logistik	Hasil penelitian menunjukkan keenam variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengembalian kredit. Variabel usia, laba bersih usaha, jumlah pinjaman dan jangka waktu pinjaman berpengaruh secara parsial dan laba bersih usaha merupakan variabel yang paling dominan terhadap tingkat pengembalian kredit
2.	Carla Rizka Marantika	The Effect Of Credit For Sugar Cane Farming Income In Sido Makmur Cooperation At Pakem District, Sleman Regency	Untuk mengetahui alasan petani tebu mengambil kredit, untuk mengetahui factor-faktor yang memoengaruhi petani mengambil kredit, dan untuk mengetahui pengaruh pengambilan kredit terhadap pendapatan petani	analisis regresi berganda ordinary least square	Hasil : a) alasan petani tebu mengambil kredit ialah karena mudahnya prosedur, b) luas lahan dan jumlah pekerja mempengaruhi pendapatan petani secara postif sedangkan modal sendiri, modal pinjaman mempengaruhi pendapatan petani secara negaitf, c) petani yang mengambil kredit KKPE dan kredit cepat memiliki pendapatan yang lebih besar disbandingkan dengan petani yang hanya mengambil satu jenis kredit
3.	Dewi Anggraini	Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan Umkm di Kota Medan (studi kasus bank bri)	Untuk mengetahui peran kredit usaha rakyat dalam pembangunan UMKM di Kota Medan	Analisis deksriptif dengan regresi linear berganda	Kredit usaha rakyat mempengaruhi pendapatan petani secara signifikan. Faktor yang paling besar yang memengaruhi umkm untuk menggunakan KUR ialah tingkat suku bunga yakni 37,31%, kemudian saran dari teman sebesar 29,85%, kemudian kemudahan administrasi sebesar 17,91%, jangka waktu pinjaman KUR sebesar 7,46%, dan pelayanan yang baik sebesar 7,46%.
4.	Benjamin tetteh Anang, Timo Sipilainen, Stefa. Et al	Factors influencing smallholder farmers' access to agricultural microcredit in Northern Ghana		A multi-stage stratified random sampling interviewed using a semi-structured questionnaire.	Studi tersebut mengungkapkan bahwa faktor-faktor berikut mempengaruhi akses terhadap kredit mikro pertanian di UtaraGhana: jenis kelamin, pendapatan rumah tangga, modal

NO	Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penilitian	Hasil Penelitian
					pertanian, adopsi teknologi yang lebih baik, kontak dengan ekstensi,lokasi pertanian, dan lembaga pemberi pinjaman di daerah tersebut. Jenis kelamin, ukuran rumah tangga,modal peternakan, kepemilikan ternak dan adopsi teknologi yang lebih baik merupakan faktor yang signifikan menentukan ukuran pinjaman. Studi ini merekomendasikan peningkatan penyampaian layananpenyuluhan kepadapetani kecil untuk memungkinkanmereka mengakses fasilitas kredit mikro untuk produksi pertanian.
5.	Henny Mahmudah	Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan	menganalisis peningkatan pendapatan sesudah memperoleh pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari BRI unit Laren.	Analisis regresi linear	kredit berpengaruh positif terhadap penghasilan, karena p value modal pinjaman KUR < 5 % atau significant pada 5 % sehingga apabila modal pinjaman KUR semakin baik maka penghasilan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) juga akan mengalami peningkatan. Nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,496. Hal ini berarti bahwa 49,6% penghasilan Usaha Mikro dan kecil (UMK) dipengaruhi oleh besarnya modal pinjaman KUR, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
6	Farhana Muhammad dan toyib rozali	pengaruh kredit usaha rakyat terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil di desa selagik kecamatan terara kabupaten lombok timur provinsi nusa tenggara barat (studi kasus bank bri unit terara)		analisis data menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji kesesuaian	Modal Sendiri dan Modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif baik secara parsial dan simultan terhadap Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang ada di Desa Selagik
7	Heru Santosa	Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan pada Usaha Tani Padi		Analisis Regresi berganda dengan menggunakan Uji t-test	Hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pendapatan usaha tani sebelum dan sesudah pemberian kredit.

2.7. Kerangka Pikir

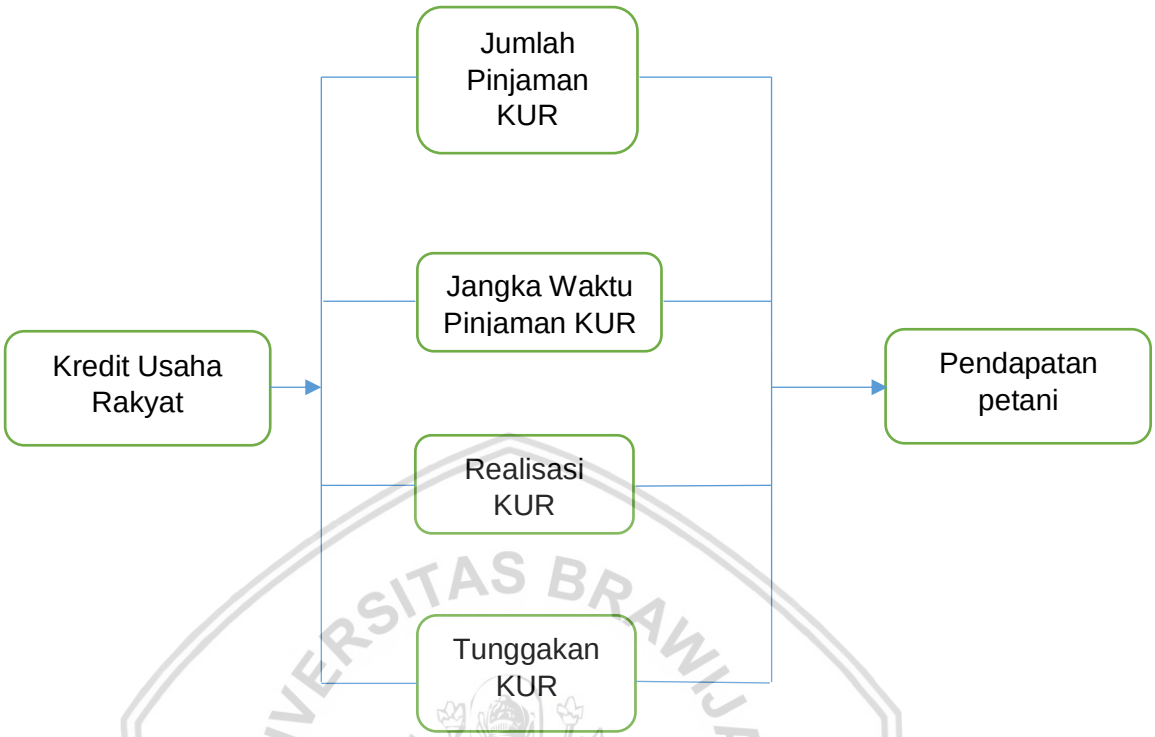

Sumber : Penulis, 2018

2.8. Hipotesis

Hipotesis mengemukakan pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan-hubungan antara variabel-variabel dalam persoalaan. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : Jumlah Pinjaman KUR, diduga berpengaruh positif terhadap pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa Besar.

H2: Jangka Waktu Pinjaman KUR, diduga berpengaruh negatif terhadap terhadap pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa Besar.

H3: Realisasi KUR, diduga berpengaruh negatif terhadap terhadap pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa Besar.

H4: Tunggakan KUR kejujuran diduga berpengaruh negatif terhadap terhadap pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa Besar.

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut bambang dan Lina (2005 : 42) penelitian deskriptif ialah penelitian dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Selaras dengan pendapat Ali (1982 : 120) yang mengungkapkan bahwa pendekatan deskriptif ialah bertujuan untuk memecahkan dan menjawab sebuah permasalahan yang sedang terjadi pada suatu fenomena.

Sedangkan menurut Wiratha (2006) dalam Masyhuri (2008) tentang pendekatan deskriptif ialah pendekatan yang menjelaskan tentang suatu kondisi atau gejala pada objek penelitian, Oleh karenanya pendekatan deskriptif memiliki definisi yang luas. Adapun karakteristik dari pendekatan deskriptif ialah:

1. Memberikan gambaran mengenai suatu fenomena
2. Menjelaskan suatu hubungan
3. Menguji suatu *hypothesis*
4. Membuatsuatu model
5. Memberikan pengertian ataupun implikasi dari sebuah penlitian

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari data yang telah diolah oleh pihak lain, dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari PT. Bank Rakyat Indonesia kabupaten Sumbawa Besar. Pengumpulan data primer ini dilakukan di Kabupaten Sumbawa Besar, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan yang menjadi subjek ialah petani yang menggunakan program KUR.

3.3 Identifikasi Variable dan Definisi Operasional Variable

Menurut Sugiyono (2011), Variable penelitian merupakan sesuatu yang penting sekaligus menentukan hasil yang akan didapatkan dari suatu penelitian. Sehingga suatu informasi dapat ditarik dan dijadikan kesimpulan dari penelitian tersebut.

Pada Penelitian kali ini, ada 3 (tiga) jenis variable yang penulis gunakan seperti tergambar pada table berikut:

TABEL 3.1 Identifikasi Variabel

Variable	Klasifikasi variable
Pendapatan petani	Y_1
Jumlah Pinjaman KUR	X_1
Jangka Waktu Pinjaman KUR	X_2
Realisasi KUR	X_3
Tunggakan KUR	X_4

Sumber : Data Penelitian, 2017

Adapun definisi operasional variable ialah sebagai berikut :

1. Variable Dependent (Y)

   Variable Dependen dari penelitian ini ialah Pendapatan Petani di Kabupaten Sumbawa Besar, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

2. Variable Independent (X)

   Penelitian ini memiliki 4 (Empat) Variable Independen yakni Jumlah Pinjaman KUR (X1), Jangka Waktu Pinjaman KUR (X2), Realisasi KUR (X3), dan Tunggakan KUR (X4) di Kabupaten Sumbawa Besar, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode purposive sampling adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmojo : 2010)

Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Berdasarkan penjelasan purposive sampling tersebut, ada dua hal yang sangat penting dalam menggunakan teknik sampling tersebut, yaitu non random sampling dan menetapkan ciri khusus sesuai tujuan penelitian oleh peneliti itu sendiri.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan sampel 17.592 nasabah Bank BRI pengguna dana kredit usaha rakyat pada tujuh kecamatan dalam periode 2012-2016 di kabupaten sumbawa besar

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Untuk mennganalisis pendapatan petani padi melalui kredit usaha rakyat maka peneliti memilih untuk menggunakan data panel, yaitu kombinasi antara deret waktu (time series) dan kerat lintang (cross section). Alat pengolahan data dengan menggunakan program Eviews.

Menurut Gujarati (2011) dalam model data panel persamaan model dengan menggunakan data cross section yaitu :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e_i; I = 1,2, \dots N$$

Dimana N adalah banyaknya data *cross section*

Sedangkan persamaan model time series adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e_i; I = 1,2, \dots T$$

dimana T adalah banyaknya data *time series*

Data panel merupakan data gabungan time series dengan cross section maka model dapat ditulis:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_i + e_{it}$$

$$i = 1,2, \dots, N; t = 1,2, \dots T$$

dimana :

N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

NxT= banyaknya data panel

Dan model pada penelitian kali ini ialah sebagai berikut:

Y = β_0 + β_1 *JPINJAMAN + β_2 *JWKTU + β_3 *DUMMYREALKUR + β_4 *DUMMYTUNGGAKAN + e_{57}

Keunggulan regresi data panel menurut Wibisono dalam Ajija (2011) antara lain :

a) Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara ekspilisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
b) Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.
c) Data panel mendasarkan diri pada observasi cross-section yang berulang-ulang (time series), sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai study of dynamic adjustment.

d) Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informative, lebih variatif, dan kolinieritas (multiko) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (degree of freedom/df) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.

Ada 3 teknik pendekatan mendasar yang digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu:

a. Model Pooled Least Square (Common Effect)

Metode pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar daerah sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama halnya dengan metode OLS (Ordinary Least Square) karena menggunakan kuadrat kecil biasa. Pada beberapa penelitian data panel, model ini seringkali tidak pernah digunakan sebagai estimasi utama karena sifat dari model ini yang tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, namun model ini digunakan sebagai pembanding dari kedua pemilihan model lainnya.

b. Model Pendekatan Efek Tetap (Fixed Effect)

Pendekatan model ini menggunakan variabel boneka (dummy) yang dikenal dengan sebutan model efek tetap (fixed effect) atau Least Square Dummy Variabel atau disebut juga Covariance Model. Pada metode fixed effect, estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot (no weighted) atau Least Square Dummy Variabel (LSDV) dan dengan pembobot (cross section weight) atau General Least

Square (GLS). Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit cross section. Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam mengintrepetasi data.

c. Model Pendekatan Efek Acak (Random Effect).

Model data panel pendekatan ketiga yaitu model efek acak (random effect). Dalam model fixed effect memasukkan dummy bertujuan mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (degree of freedom) sehingga pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan variabel gangguan (error term) yang dikenal dengan random effect. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Agus Widarjono,2009).

Dalam estimasi data panel terdapat tiga teknik yaitu model OLS (Common Effect), model Fixed Effect dan model Random Effect. Pemilihan model Fixed Effect dan Random Effect lebih baik dari pada model OLS. Terdapat dua pertimbangan, yaitu : (1) tentang ada tidaknya korelasi antara $\boldsymbol{e_{it}}$ dan variabel independen. Jika diasumsikan terjadi korelasi antara $\boldsymbol{e_{it}}$ dan variabel independen X maka model Random Effect lebih tepat. Sebaliknya jika tidak ada korelasi antara $\boldsymbol{e_{it}}$ dan variabel independen maka model Fixed Effect lebih tepat; (2) Berkaitan dengan jumlah sampel didalam penelitian jika sampel yang diambil adalah sebagian kecil dari populasi

maka akan didapatkan error terms eit yang bersifat random sehingga model Random Effect lebih cepat (Agus Widarjono, 2009)

Uji secara formal dikembangan oleh Hausman. Hausman Test adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan kita dalam memilih apakah menggunakan Fixed Effect Model atau Random Effect Model. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Random Effects Model

H1: Fixed Effects Model

Sebagai dasar penolakan H0 maka digunakan statistik Hausman dan membandingkan dengan Chi square :

$$H = (\beta_{REM} - \beta_{FEM})'(M_{fEM} - M_{REM})^{-1} - (\beta_{REM} - \beta_{FEM}) \sim \chi^2 - (k)$$

Jika nilai hasil pengujian nilai statistik hausman lebih besar daripada Chi-square tabel, maka cukup bukti untukmelakukan penolakan terhadap H0 sehingga model yang digunakan adalahFixed Effect Model. Sebaliknya jika nilai statistik hausman lebih kecil daripada Chi-square tabel, maka cukup bukti untukmelakukan penerimaan terhadap H0 sehingga model yang digunakan adalah Random Effect.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji R-square (R^2)

   Koefisiensi determinasi (R^2) menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Artinya, nilai tersebut mencerminkan seberapa besar variasi dari varibael terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas

X. Semakin besar (R^2), maka semakin baik dari model regresi yang diperoleh. Baik atau tidaknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh (R^2)-nya yang mempunyai nilai antara nol sampai satu.

Ketentuannya adalah bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (R^2) = 0 artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sedangkan bila (R^2)= 1 artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain, bila (R^2) = 1, maka semua titik-titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

2. Uji Parsial (uji-t statistik)

Pengujian hipotesis untuk setiap koefisien regresi dilakukan dengan uji-t statistik pada tingkat kepercayaan 95 persen dan dengan derajat kebebasan df = n-k-1

H0 : β1 = 0 : tidak berpengaruh

Ha : β1 ≠ 0 : berpengaruh

H0 : β2 = 0 : tidak berpengaruh

Ha : β2 ≠ 0 : berpengaruh

H0 : β3 = 0 : tidak berpengaruh

Ha : β3 ≠ 0 : berpengaruh

Apabila :

t-statistik ≤ t tabel : H0 diterima dan Ha ditolak

t-statistik ≥ t tabel : H0 ditolak dan Ha diterima

Jika H0 ditolak, berarti peubah bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap peubah terikat.

3. Uji F

Pengujian hipotesis dengan menggunakan indikator koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan uji-F pada tingkat kepercayaan 95 persen dan derajat kebebasan df1 = k-1 dan df2 = n-k.

H0: β1 = β2 = β3 = 0, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Ha: β1 ≠ β2 ≠ β3≠ 0, artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Apabila :

f-statistik < f tabel : H0 diterima dan Ha ditolak

f-statistik > f tabel : H0 ditolak dan Ha diterima

Jika H0 diterima, berarti variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika H0 ditolak berarti variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukan uji asumsi klasik adalah untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai dengan kaidah *Best, Linear, Unbiased, Eslimator* (BLUE). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastsitas, uji autokorelasi. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila lulus uji asumsi klasik yang berarti bahwa data linier, terdistribusi normal, bebas dari gejala multikol, bebas heterokestisitas dan bebas dari autokorelasi. (Suliyanto, 2011).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi >0,05 (Imam Ghozali, 2011: 160-165).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white.

Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghozali, 2011: 139-143).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2011: 110).

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

TABEL 3.2 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0 < d < dl
Tidak ada autokorelasi positif	*No Decision*	dl ≤ d ≤ du
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	4-dl < d < 4
Tidak ada autokorelasi negatif	*No Decision*	4-du ≤ d ≤ 4-dl
Tidak ada autokorelasi positif ataupun negative	Tidak Ditolak	du < d < 4-du

Sumber : Imam Ghozali, 2011

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa Data Panel

Untuk menjawab pertanyaan sebagaimana yang telah diutarakan pada Bab I, maka pada bab ini akan dibahas dan dilakukan analisa sesuai dengan yang telah diutarakan pada Bab III.

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari penelitian ini terdistribusi normal atau tidak, adapun hasil pengujiannya ialah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Uji Normalitas

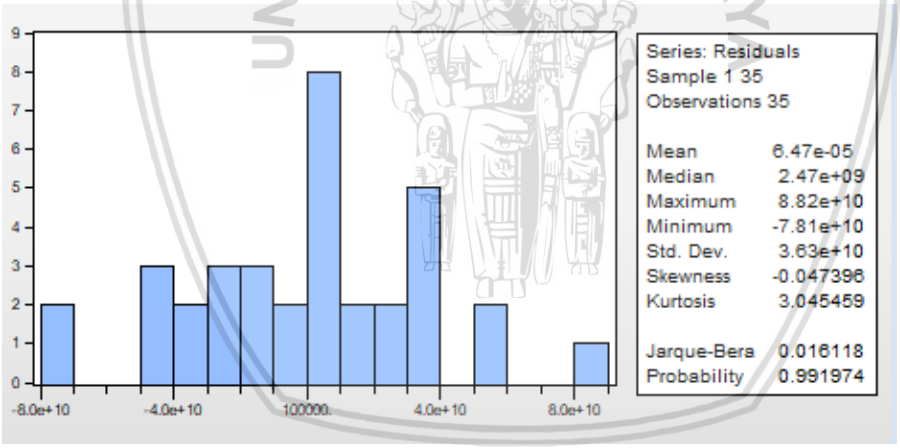

Sumber: penulis, 2018

Berdasarkan hasil pengujian uji normalitas di atas, probability menunjukkan angka 0.991, hal ini mengartikan bahwa data pada penelitian ini dapat dikatakan normal dikarenakan probability > 0.05.

Dalam tahap ini masing-masing variable independen akan dilakukan pengujian korelasi untuk mengetahui seberapa kuat atau lemah hubungan antar variabel independen. Sehingga variabel independen nantinya hanya

akan mempengaruhi variabel dependen baik secara individu maupun secara bersama-sama.

Uji multikolinearitas antar variabel independen yang memengaruhi pendapatan petani ialah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uji Multikolinearitas

	J_PNJMN	J_WKTU	DUMMYREA...	DUMMYTUNGG
J_PNJMN	1.000000	0.073431	0.651113	0.344773
J_WKTU	0.073431	1.000000	0.052894	-0.550425
DUMMYREA...	0.651113	0.052894	1.000000	0.300000
DUMMYTUN...	0.344773	-0.550425	0.300000	1.000000

Sumber : penulis, 2018

Berdasarkan hasil pengujian terhadap korelasi antar variabel independen dapat diketahui bahwa :

1) Menurut imam ghozali (2013:83), jika matrik korelasi tersebut tidak ada nilai >0.90 maka tidak terjadi multikolinearitas. Artinya bahwa tidak ada korelasi yang kuat antar variabel independen sehingga kekuatan prediksi dalam pengujiannya akan stabil dan dapat dipercaya.
2) Variabel jumlah pinjaman atau (J_PINJAMAN) cenderung memiliki korelasi yang kuat terhadap variabel realisasi KUR (DUMMYREA…), sedangkan memiliki korelasi yang cenderung lemah terhadap variabel jangka waktu (J_WKTU).
3) Variabel jangka waktu(J_WKTU) memiliki korelasi yang cenderung lemah kepada variabel jumlah pinjaman KUR (J_PNJMN) dan variabel realisasi KUR (DUMMYREA…), sedangkan terhadap variabel tunggakan(DUMMYTUN…) korelasi keduanya sangatlah lemah.
4) Variabel realisasi KUR (DUMMYREA…) memiliki korelasi yang kuat terhadap variabel jumlah pinjaman KUR (J_PNJMN), cenderung kuat

terhadap variabel tunggakan KUR (DUMMYTUN…), dan memiliki korelasi yang lemah terhadap variabel jangka waktu (J_WKTU).

5) Variabel tunggakan (DUMMYTUN…) memiliki korelasi yang cenderung kuat terhadap variabel jumlah pinjaman KUR (J_PNJMN) dan variabel realisasi KUR (DUMMYREA…), dan memiliki korelasi yang sangat lemah terhadap variabel jangka waktu (J_WKTU).

Uji Heteroskadisitas dalam analisis pendapatan petani ialah sebagai berikut :

Gambar 4.2 Uji heteroskadisitas menggunakan Uji White

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.863750	Prob. F(4,30)	0.4969
Obs*R-squared	3.614557	Prob. Chi-Square(4)	0.4607
Scaled explained SS	2.715953	Prob. Chi-Square(4)	0.6064

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 05/10/18 Time: 09:51
Sample: 1 35
Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.80E+21	1.29E+21	1.391337	0.1744
J_PNJMN^2	0.164297	0.176338	0.931717	0.3589
J_WKTU^2	-2.82E+18	4.89E+18	-0.576139	0.5688
DUMMYREALKUR^2	4.48E+20	8.33E+20	0.538132	0.5945
DUMMYTUNGG^2	-1.24E+21	8.51E+20	-1.457003	0.1555

R-squared	0.103273	Mean dependent var	1.28E+21
Adjusted R-squared	-0.016291	S.D. dependent var	1.86E+21
S.E. of regression	1.88E+21	Akaike info criterion	100.9365
Sum squared resid	1.06E+44	Schwarz criterion	101.1587
Log likelihood	-1761.389	Hannan-Quinn criter.	101.0132
F-statistic	0.863750	Durbin-Watson stat	2.079109
Prob(F-statistic)	0.496923		

Sumber : penulis, 2018

Berdasarkan pengujian terhadap varian nir-homogen ataupun uji heteroskadisitas di atas, dapat diketahui jika dilihat pada nilai Prob. Chi-

squared, nilai prob >0.05 maka dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskadisitas. Pengujian heteroskadisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian dari *error* bersifat konstan atau tidak.

Uji autokorelasi dalam analisis pendapatan petani ialah sebagai berikut:

Gambar 4.3 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.733373	Prob. F(2,28)	0.4893
Obs*R-squared	1.742171	Prob. Chi-Square(2)	0.4185

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 05/10/18 Time: 09:52
Sample: 1 35
Included observations: 35
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.23E+10	4.84E+10	-0.460192	0.6489
J_PNJMN	-0.049116	0.435181	-0.112863	0.9109
J_WKTU	1.55E+09	3.17E+09	0.489499	0.6283
DUMMYREALKUR	-8.25E+09	1.94E+10	-0.425950	0.6734
DUMMYTUNGG	1.34E+10	2.14E+10	0.627514	0.5354
RESID(-1)	0.261063	0.223898	1.165987	0.2535
RESID(-2)	-0.141452	0.216082	-0.654623	0.5181

R-squared	0.049776	Mean dependent var	6.47E-05
Adjusted R-squared	-0.153843	S.D. dependent var	3.63E+10
S.E. of regression	3.90E+10	Akaike info criterion	51.78997
Sum squared resid	4.27E+22	Schwarz criterion	52.10104
Log likelihood	-899.3244	Hannan-Quinn criter.	51.89735
F-statistic	0.244458	Durbin-Watson stat	1.970903
Prob(F-statistic)	0.957543		

Sumber: penulis, 2017

Hasilnya dapat dilihat dari probabilitas Obs Chi-Squarenya, jika prob >0.05 maka tidak terjadi masalah autokorelasi. Dan berdasarkan hasil pengujian autokorelasi maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi mengingat nilai probabilitas ialah 0.08.

4.1.2 Tahap Penyusunan dan Pengujian Model

Data yang telah dipersiapkan kemudian dikelompokkan menjadi dua variabel yakni variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yakni pendapatan petani (Y), adapun variabel independen terdiri dari jumlah pinjaman (J_PINJAMAN), jangka waktu KUR (J_WKTU), realisasi KUR(DUMMYREA…), dan tunggakan kur (DUMMYTUN…).

Hasil penyusunan dan pengujian model dari variabel di atas ialah sebagai berikut:

1) Model *Pool Effect* dan *Fixed Effect*

Hasil *running* data untuk model *pool effect* adalah sebagai berikut :

Gambar 4.4 Uji *Pool Effect*

Dependent Variable: PENDAPATAN
Method: Panel Least Squares
Date: 05/10/18 Time: 09:48
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.32E+10	4.44E+10	0.298175	0.7676
J_PNJMN	7.447586	0.419626	17.74816	0.0000
J_WKTU	-1.14E+10	2.85E+09	-4.001128	0.0004
DUMMYREALKUR	-6.59E+10	1.76E+10	-3.750507	0.0008
DUMMYTUNGG	-1.00E+10	1.80E+10	-0.554606	0.5833

R-squared	0.939077	Mean dependent var	1.96E+11
Adjusted R-squared	0.930954	S.D. dependent var	1.47E+11
S.E. of regression	3.87E+10	Akaike info criterion	51.72674
Sum squared resid	4.49E+22	Schwarz criterion	51.94893
Log likelihood	-900.2179	Hannan-Quinn criter.	51.80344
F-statistic	115.6063	Durbin-Watson stat	1.722019
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Penulis, 2018

Berdasarkan hasil pengujian model *pool effect* tersebut, maka dapat ditulis dalam persamaan sebagai berikut :

Y	= -6.65E+10	+ 7.447589 (J_PINJ..)	- 1.14E+09 (JWK…)	- 6.59E+10 (DUM…)	- 1.00E+10 (DUM…)
t-stat	0.298175	17.74816	- 4.001128	- 3.750507	- 0.554606
Prob	0.7676	0.0000	0.0004	0.0008	0.5833

Hasil *running* data untuk model *Fixed effect* adalah sebagai berikut :

Gambar 4.5 Uji *Fixed Effect*

Dependent Variable: PENDAPATAN
Method: Panel Least Squares
Date: 05/10/18 Time: 18:18
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.03E+11	7.88E+10	2.580900	0.0164
J_PNJMN	0.757632	0.778716	0.972925	0.3403
J_WKTU	-3.06E+09	6.24E+09	-0.489862	0.6287
DUMMYREALKUR	-8.17E+09	2.02E+10	-0.404999	0.6891
DUMMYTUNGG	2.21E+09	1.45E+10	0.152910	0.8797

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.992030	Mean dependent var	1.96E+11
Adjusted R-squared	0.988710	S.D. dependent var	1.47E+11
S.E. of regression	1.56E+10	Akaike info criterion	50.03561
Sum squared resid	5.87E+21	Schwarz criterion	50.52444
Log likelihood	-864.6232	Hannan-Quinn criter.	50.20435
F-statistic	298.7463	Durbin-Watson stat	2.871913
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Penulis, 2018

Berdasarkan hasil pengujian model *fixed effect* tersebut, maka dapat ditulis dalam persamaan sebagai berikut :

Y	= 2.03E+11	+ 0.757632 (JPINJ..)	- 3.06E+09 (JWK…)	- 8.17E+09 (DUM…)	+ 2.21E+09 (DUM…)
t-stat	2.580900	0.972925	-0.489862	- 0.404999	0.152910
Prob	0.0164	0.3403	0.6287	0.6891	0.8797

Selanjutnya dilakukan pengujian F-test :

$$F_{n-1,nt,n,k} = \frac{(SSE1 - SSE2)/(n-1)}{SSE2\ /\ (nt-n-k)}$$

Dimana :

SSE1 : *Sum Square Error* dari model *Common effect*

SSE2 : *Sum Square Error* dari model *Fixed effect*

n : Jumlah Individual (*cross section*)

t : Jumlah Series Waktu (*Time Series*)

k : Jumlah variabel independen

sedangkan F-tabel didapat dari :

$$F\text{-tabel} = |\alpha : df\ (n-1,\ nt-n-k)$$

F hitung $= \frac{12.42}{35.22}$ = 0.35

F tabel = 5% : df (6,9) = 3.37

Diketahui dari hasil uji F bahwasanya, F tabel lebih besar dibandingkan dengan F hitung, sehingga model *pool effect* lebih baik jika dibandingkan dengan model *fixed effect*.

Dari pengujian diatas, dapat diambil beberapa penilaian yaitu :

- Dari hasil uji F-stat menunjukkan bahwa probabilitas F-stat pada kedua model diatas sangatlah kecil dan dibawah nilai α sebesar 0.05, sehingga kedua model memiliki koefisien yang mampu menjelaskan variabel dependen secara bersama-sama. Dari nilai F-stat model *pool effect* lebih mampu menjelaskan variabel dependen secara bersamaan
- Hasil uji t-stat menunjukkan bahwa probability t-stat pada model *fixed effect,*seluruh variabel memiliki nilai yang tidak signifikan, jika dibandingkan dengan model *pool effect* yang mana variabelnya memiliki t-stat probability yang lebih baik dan mampu menjelaskan variabel independen secara keseluruhan.
- Hasil uji R^2 menunjukkan bahwa kedua model diatas memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel dependen yakni sebesar >0.90 dengan kata lain keseluruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 93%.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilihan model *pool effect* lebih baik jika dibandingkan dengan model *fixed effect.*

4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujan hipotesis dilakukan dengan uji regresi data panel dengan model *Pool Effect* pada tingkat signifikansi α = 5% dengan menggunakan program Eviews 9.0. Hasil pengujian hipotesis pada model regresi dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 : Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	t-Test		R Square	F-test	
		t-stat	Prob		F-stat	Prob
Constant	-6.65E+10	0.298175	0.7676	0.939	115.606	0.000
Jumlah Pinjaman KUR	+ 7.447589	17.74816	0.0000			
Jangka Waktu Pinjaman KUR	- 1.14E+09	- 4.001128	0.0004			
Realisasi KUR	-6.59E+10	- 3.750507	0.0008			
Tunggakan	- 1.00E+10	- 0.554606	0.5833			

Sumber : Penulis, 2018

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah jumlah pinjaman KUR, jangka waktu pinjaman KUR, realisasi KUR, dan tunggakan KUR berpengaruh terhadap pendapatan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variable independen tersebut terhadap variable dependen.

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui nilai F statistik sebesar 115,606 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa data valid. Sedangkan nilai R square untuk variable dependent Y (Pendapatan) sebesar 0,939 atau 93,9%. Artinya variable Y (Pendapatan) dipengaruhi sebesar 93,9% oleh variable jumlah pinjaman KUR, jangka waktu pinjaman KUR, realisasi KUR, dan tunggakan KUR. Sedangkan sisanya 6,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

4.2.1 Pengujian Hipotesis 1 (Jumlah Pinjaman)

Pengujian hipotesis 1 bertujuan untuk menguji apakah jumlah pinjaman KUR (X1) berpengaruh positif terhadap pendapatan petani (Y). Rumusan hipotesis 1 adalah sebagai berikut :

H1: Jumlah pinjaman KUR, diduga berpengaruh positif terhadap pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa.

Dari uji hipotesis (Tabel 4.2) dapat disimpulkan bahwa t test antara X_1 (Jumlah Pinjaman KUR) dengan Y (Pendapatan) menunjukkan t hitung = 17.74816 dengan tingkat sig. t (0,000) <α = 0.05 maka pengaruh X_1 (Jumlah Pinjaman KUR) terhadap Pendapatan adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa H_1diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani dapat dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah pinjaman KUR atau dengan meningkatkan jumlah pinjaman KUR maka pendapatan petani juga mengalami peningkatan secara signifikan.

4.2.2 Pengujian Hipotesis 2 (Jangka Waktu Pinjaman KUR)

Pengujian hipotesis 2 bertujuan untuk menguji apakah jangka waktu pinjaman KUR (X2) berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani (Y). Rumusan hipotesis 2 adalah sebagai berikut :

H2: Jangka waktu pinjaman KUR, diduga berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa.

Dari uji hipotesis (Tabel 4.2) dapat disimpulkan bahwa t test antara X_2 (Jangka Waktu Pinjaman KUR) dengan Y (Pendapatan) menunjukkan t hitung = - 4.001128 dengan tingkat sig. t (0,004) <α = 0.05 maka pengaruh X_2 (Jangka Waktu Pinjaman KUR) terhadap Pendapatan adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan petani dipengaruhi secara signifikan oleh Jangka Waktu

Pinjaman KUR atau dengan meningkatkan Jangka WaktuPinjaman KUR maka Pendapatan petani akan mengalami peningkatan secara signifikan.

4.2.3 Pengujian Hipotesis 3 (Realisasi KUR)

Pengujian hipotesis 3 bertujuan untuk menguji apakah realisasi KUR (X3) berpengaruh positif terhadap pendapatan petani (Y). Rumusan hipotesis 3 adalah sebagai berikut :

H3: Realisasi KUR, diduga berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa.

Dari uji hipotesis (Tabel 4.2) dapat disimpulkan bahwa t test antara X_3 (Realisasi KUR) dengan Y (Pendapatan) menunjukkan t hitung = - 3.750507 dengan tingkat sig. t (0,008) < α = 0.05 maka pengaruh X_3 (Realisasi KUR) terhadap Pendapatan adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani dapat dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat kolektibilitas lancaratau dengan meningkatnya tingkat kolektibilitas lancar maka Pendapatan petani juga mengalami peningkatan secara signifikan.

4.2.4 Pengujian Hipotesis 4 (Tunggakan KUR)

Pengujian hipotesis 4 bertujuan untuk menguji apakah Tunggakan KUR (X4) berpengaruh positif terhadap pendapatan petani (Y). Rumusan hipotesis 4 adalah sebagai berikut :

H4: Tunggakan KUR, diduga berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa.

Dari uji hipotesis (Tabel 4.2) dapat disimpulkan bahwa t test antara X_4 (Tunggakan KUR) dengan Y (Pendapatan) menunjukkan t hitung = -1.968219 dengan tingkat sig. t (0,583) >α = 0.05 maka pengaruh X_4 (Tunggakan KUR) terhadap Pendapatan adalah tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani tidak dapat

dipengaruhi secara signifikan oleh tunggakan KUR atau dengan mengurangnya tunggakan KUR maka Pendapatan petani mengalami peningkatan secara tidak signifikan.

4.3 Model Regresi yang Terbentuk

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan program Eviews 9.0 didapat model regresi seperti pada Tabel 4.2 dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = - 6.65E+10 + 7.447589X_1 - 1.14E+09X_2 - 6.59E+10D_1 - 1.00E+10D_2$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut, dapat diketahui bahwa variable dependen Y (pendapatan) adalah konstanta regresi bernilai -6.65E+10 dan nilai beta pada model menunjukkan hanya satu variabel dengan nilai beta positif yakni variabel X1 (Jumlah Pinjaman KUR). Hal ini berarti hubungan antara variable X1 dan Y memiliki hubungan yang searah. Sementara terdapat tiga variabel yang memiliki nilai beta negatif yakni variabel X2 (Jangka Waktu Pinjaman KUR), variabel X3 (Realisasi KUR) dan variabel X4 (Tunggakan KUR). Hal ini berarti hubungan antara variable X2,X3,X4 dan Y memiliki hubungan yang berlawanan.

- Pendapatan akan meningkat sebesar 7.447589 untuk tambahan satu satuan X1 (Jumlah Pinjaman KUR), jadi apabila Jumlah Pinjaman KUR mengalami peningkatan satu satuan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 7.447589 dengan asumsi variable lainnya dianggap konstan.
- Pendapatan akan meningkat sebesar 1.14E+09 untuk pengurangan satu satuan X2 (Jangka Waktu Pinjaman KUR), jadi apabila Jangka

Waktu Pinjaman KUR mengalami peningkatan satu satuan, maka pendapatan akan berkurang sebesar 1.14E+09 dengan asumsi variable lainnya dianggap konstan.

- Pendapatan akan meningkat sebesar 6.59E+10 untuk pengurangan satu satuan X3 (Realisasi KUR), jadi apabila Realisasi KUR mengalami peningkatan satu satuan, maka pendapatan akan berkurang sebesar 6.59E+10 dengan asumsi variable lainnya dianggap konstan.
- Pendapatan akan meningkat sebesar 1.00E+10 untuk pengurangan satu satuan X4 (Tunggakan KUR), jadi apabila Tunggakan KUR mengalami peningkatan satu satuan, maka pendapatan akan berkurang sebesar 1.00E+10 dengan asumsi variable lainnya dianggap konstan.

Tabel 4.3 : Pengaruh variable independen terhadap variable dependent

Variable	Pengaruh	Hipotesis	Signifikansi
Jumlah Pinjaman KUR (X1)	Positif(+)	Diterima	Ya (0.000%)
Jangka Waktu Pinjaman KUR (X2)	Negatif(-)	Diterima	Ya (0.004%)
Realisasi KUR (D1)	Negatif(-)	Diterima	Ya (0.008%)
Tunggakan KUR (D2)	Negatif(-)	Ditolak	Tidak (0.593%)

Sumber : Data Primer diolah

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari tabel 4.3 dapat kita lihat meskipun Jumlah Pinjaman KUR (X1) memiliki hubungan positif terhadap pendapatan petani, serta Jangka Waktu Pinjaman KUR (X2), dan Realisasi KUR (X3) memiliki hubungan yang negative terhadap pendapatan petani, masing masing variable memiliki kekuatan pengaruh yang berbeda-beda. Berikut ini penjelasan untuk masing-masing variable berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan.

4.4.1 Jumlah PInjaman KUR

Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan usaha,. Modal merupakan kekayaan dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang. Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila tersignifikan modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman. Jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. (Suyadi Prawirosentono, 2001: 118).

Jumlah pinjaman merupakan besarnya kredit yang diberikan oleh Bank kepada nasabah. Tujuan kredit adalah untuk keberlangsungan usaha. Dengan bertambahnya modal yang dimiliki diharapkan pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya dan meningkatkan produktifitas, sehingga meningkatkan peluang kelancaran pengembalian kredit (Mukti, 2007:39).

Artinya bahwa jumlah pinjaman kredit usaha rakyat yang dilakukan oleh petani dalam penelitian ini merupakan modal dalam kegiatan usaha bertani, dengan terpenuhinya modal tersebut, maka kegiatan usaha tani diharapkan terjadinya pengembangan usaha serta peningkatan produktifitas akan sejalan dengan peningkatan pendapatan oleh pelaku usaha.

Dalam penelitian ini pengukuran jumlah pinjaman KUR didapatkan melalui data sekunder dari PT. Bank BRI cabang Sumbawa Besar, serta untuk mengetahui pengaruh dari jumlah pinjaman KUR terhadap pendapatan petani, penelitian ini mengakumulasikan jumlah pinjaman KUR dari setiap kabupaten yang dibawahi oleh PT. Bank BRI cabang sumbawa besar dalam kurun waktu 5 tahun (2012-2016).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa jumlah pinjaman KUR memiliki manfaat besar dalam peningkat pendapatan petani, pengaruh positif variabel jumlah pinjaman KUR terhadap pendapatan petani menggambarkan hal tersebut dikarenakan pinjaman KUR yang menjadi modal pinjaman bagi petani dianggap mampu meningkatkan kegiatan usahanya dan produktifitasnya. sehingga peningkatan produktifitas dan kegiatan usaha pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani tersebut.

Meskipun tidak menutup kemungkinan bahwasanya terdapat kemungkinan petani melakukan peminjaman KUR dengan jumlah pinjaman yang tinggi, dimana hal tersebut melebihi kebutuhan modal yang diperlukan, sehingga kelebihan dari modal tersebut digunakan atau diperuntukkan untuk kebutuhan konsumsi petani itu sendiri, pada akhirnya pinjaman yang seharusnya digunakan menjadi modal dari kegiatan usaha beralih fungsi menjadi konsumsi petani itu sendiri.

4.4.2 Jangka Waktu Pinjaman KUR

Jangka waktu pinjaman merupakan waktu jatuh tempo debitur untuk melunasi angsuran pokok beserta bunga pinjaman. Jangka waktu pinjaman akan mempengaruhi jumlah angsuran dan bunga yang akan dibayarkan setiap bulan (Sandy, 2012:41).

Semakin lama jangka waktu pinjaman akan meringankan angsuran dan bunga yang dibayarkan setiap bulannya. Disisi lain, semakin lama jangka waktu pengembalian kredit akan menurunkan perputaran dana dan likuiditas bank, sehingga bank akan lebih mempertimbangkan kredit dengan jangka waktu pinjaman yang lama (Luh, 2013:38).

Dalam penelitian ini pengukuran jangka waktu pinjaman KUR didapatkan melalui data sekunder dari PT. Bank BRI cabang Sumbawa Besar, serta untuk mengetahui pengaruh dari jangka waktu pinjaman KUR terhadap pendapatan petani, penelitian ini menggunakan rata-rata jangka waktu pinjaman KUR dari setiap kabupaten yang dibawahi oleh PT. Bank BRI cabang sumbawa besar dalam kurun waktu 5 tahun (2012-2016).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa jangka waktu pinjaman KUR memiliki pengaruh besar dalam peningkat pendapatan petani, pengaruh negatif variabel jangka waktu pinjaman KUR terhadap pendapatan petani mengindikasikan bahwa pengurangan jangka waktu pinjaman KUR akan meningkatkan pendapatan, artinya bahwa semakin lama jangka waktu pinjaman KUR maka akan semakin besar jumlah angsuran beserta bunga yang dibayarkan oleh nasabah. Begitupun sebaliknya.

Dampaknya akan berimbas kepada pendapatan petani itu sendiri, dengan asumsi petani peminjam KUR mengambil jangka waktu 36 bulan untuk peminjaman KUR sebesar jumlah tertentu, maka beban bunga yang ditanggungpun akan cenderung besar. Akan berbeda apabila dengan jumlah pinjaman yang sama tetapi petani hanya memilih jangka waktu pinjaman KUR selama 12 bulan, maka beban bunga yang ditanggung akan cenderung kecil, begitulah jangka waktu pinjaman KUR mempengaruhi pendapatan petani.

4.4.3 Realisasi KUR

Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam penelitian ini ialah kurun waktu realisasi dana KUR dari saat dilakukan peminjaman kredit usaha rakyat oleh nasabah yang bersangkutan (petani), sampai pencairan dana oleh pihak perbankan.

Dalam penelitian ini pengukuran Realisasi KUR didapatkan melalui data sekunder dari PT. Bank BRI cabang Sumbawa Besar, serta untuk mengetahui pengaruh dari Realisasi KUR terhadap pendapatan petani, penelitian ini menggunakan variabel dummy dimana diberikan angka 0 untuk realisasi dana KUR kurang dari 7 hari, dan diberikan angka 1 untuk realisasi dana KUR lebih dari 7 hari dari setiap kabupaten yang dibawahi oleh PT. Bank BRI cabang sumbawa besar dalam kurun waktu 5 tahun (2012-2016).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa realisasi KUR memiliki pengaruh besar dalam peningkat pendapatan petani, pengaruh negatif variabel realisasi KUR terhadap pendapatan petani mengindikasikan bahwa pengurangan waktu realisasi KUR akan meningkatkan pendapatan, artinya bahwa semakin cepat dana KUR diberikan kepada petani, ketepatan dalam penggunaan dana KUR sebagai modal usaha tani akan semakin besar, sehingga menjadikan pendapatan petani meningkat.

Dengan tepatnya waktu realisasi KUR, akan meminimalisir penyalahan penggunaan dana KUR itu sendiri, apabila waktu realisasi dana KUR tidak tepat atau cenderung lama, maka petani akan mencari sumber dana lain untuk menutupi kegiatan usaha yang telah dilakukan. Sehingga dana KUR yang diterima akan menjadi konsumsi petani, bukan menjadi modal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini berhasil menemukan bukti adanya pengaruh variable jumlah pinjaman KUR, jangka waktu pinjaman KUR, dan Realisasi KUR terhadap pendapatan petani di kabupaten Sumbawa, artinya bahwa program kredit usaha rakyat (KUR) mampu meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa Besar.
2. Jumlah pinjaman KUR yang menjadi modal pinjaman bagi petani dianggap mampu meningkatkan kegiatan usaha petani dan produktifitasnya. Dengan penambahan jumlah pinjaman maka bertambah pula peluang meningkatnya kegiatan usaha petani dan produktifitasnya sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani tersebut.
3. Jangka waktu pinjaman KUR akan meningkatkan pendapatan secara berlawanan, artinya semakin lama jangka waktu pinjaman KUR maka akan semakin besar jumlah angsuran beserta bunga yang dibayarkan oleh petani. Begitupun sebaliknya, semakin kecil jangka waktu pinjaman yang diajukan petani maka akan semakin ringan jumlah angsuran kredit dan bunga yang harus dibayarkan petani.
4. Realisasi KUR akan meningkatkan pendapatan petani secara berlawanan, ketepatan bank dalam merealisasikan dana KUR akan meningkatkan pendapatan petani, artinya bahwa semakin cepat dana KUR diberikan kepada petani, ketepatan dalam penggunaan dana KUR

sebagai modal usaha tani akan semakin besar, sehingga menjadikan pendapatan petani meningkat.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Penyalur KUR

   Bank penyalur KUR hendaknya menciptakan kebijakan khusus yang mendasari asas kepercayaan antara nasabah dan pihak bank. Agar prosedur yang menyebutkan tanpa agunan dalam program KUR dapat terlaksana dengan baik.

2. Bagi Pemerintah

   Pemerintah hendaknya menciptakan sistem baru dan terpisah bagi bank syariah sebagai pelaksana program KUR.

3. Bagi Petani
   a. Hendaknya petani mengikuti sosialisasi mengenai pinjaman KUR agar tidak terpaku pada sumber dana lain sehingga dapat memanfaat program KUR tersebut
   b. Hendaknya petani mengajukan jangka waktu pinjaman yang singkat apabila mengajukan pinjaman KUR agar tidak menanggung biaya angsuran dan bunga yang tinggi.
   c. Hendaknya petani menggunakan dana KUR sebagai modal usaha taninya bukan sebagai konsumsi pribadinya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengungkap kemampuan kredit usaha rakyat dalam meningkatkan pendapatan petani dikarenakan penelitian ini bersifat kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Firdaus, Muhammad. 2012. *ManajemenAgribisnis*. Jakarta :BumiAskara.

Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu UsahaTani*. Malang:UniversitasBrawijaya Press.

Soekartawi.1990. *TeoriEkonomiProduksidenganPokokBahasanAnalisisFungsi Cobb Douglas*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mosher, A.T. 1987. *Menggerakkan Dan MembangunPertanian*. Jakarta: Yasaguna.

Todaro, Michael. 1999. *Pembangunan Ekonomi Di DuniaKetiga*. Jakarta: Erlangga.

Suharto, Edi. 2005. *MembangunMasyarakatMemberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. RefikaAditama

DarsyafIbnuSyamsuddien, Darussalaam. 1994.*PrototypeNegeri Yang Damai.* Surabaya: Media Idaman Press.

Rohman,Abdur.2010.*Ekonomi Al-Ghazali, MenelusuriKonsepEkonomi Islam dalamIhya' Ulum al-Din.*Surabaya: Bina Ilmu.

Samuelson, Paul A.dan William D. Nordhaus.1989.*EkonomiEdisiKeduabelasJilid I, terj. JakaWasana.*Jakarta :Erlangga.

Aedy,Haedy. 2011.*TeoridanAplikasiEkonomi Pembangunan Perspektif Islam SebuahStudiKomparasi*. Yogyakarta: GrahaIlmu.

Soepomolman. 1985. *PengantarHukumPerburuhan*. Jakarta :Djambatan.

Prasetyo, Bambangdan Lina Miftahul Jannah. 2005. *MetodePenelitianKuantitatif*. Jakarta : RajaGrafindoPersada

Asih, Mukti. 2007. *AnalisisFaktor-Faktor yang MempengaruhiPengembalianKreditPengusaha Kecil pada Program Kemitraan Corporate Social Responsibility*. Bogor: InstitutPertanian Bogor.

Hermawan, Sandy. 2012. *AnalisisKarakteristikDebitur yang Mempengaruhi Tingkat PengembalianKreditPundiKencana*. Malang: UniversitasBrawijaya.

Widayanthi, LuhIkka. 2013. *PengaruhKarakteristikDebitur UMKM Terhadap Tingkat PengembalianKreditPundi Bali Dwipa (StudiKasusNasabahPada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor CabangSingaraja)*. Malang:UniversitasBrawijaya,

Kasmir. 2008. *Dasar-DasarPerbankan*. EdisiPertama. PT.RajaGrafindoPersada. Jakarta.

Spare Jr, A and J Harris. 1996. *Education, Farming and Migration in Indonesia*. Economic and Culture Change 34 (2).The University of ChichagoPress.Illionis.

Barnadib, Sutari Imam. 1981. *PengantarPendidikanKesejahteraanKeluarga*. Yogyakarta: Institut Press IKIP.

Sumekti, Sri &Prof. Soedjito S. 1991.*Janda sebagaiKepalaKeluargadalamMewujudkanKesejahteraanKeluarga.*Thesis. Yogyakarta: UniversitasGadjahMada.

Santosa, Heru. 2009. *PengaruhPemberianKreditTerhadapPeningkatanPendapatanPada Usaha TaniPadi*. Yogyakarta: UniversitasSanata Dharma.

Nugroho, Setyo Budi. 2013. *DampakPemberianKredit Usaha Rakyat (KUR) TerhadapPeningkatanPendapatan Usaha Mikro Kecil danMenengah (UMKM) di KabupatenKaranganyar*. Thesis.Surakarta :UniversitasSebelasMaret.

Sugiyono. 2006. *OperasionalVariabel*. Jakarta: PT. BumiAksara
Sugiyono, Dr. 2009. *MetodePenelitianBisnis*. Bandung: Alfabeta
Gustika, Roza. 2016. *Pengaruhpemberiankreditusaharakyatterhadappendapatanmasyarakatladangpanjangkec. Tigonagarikab.Pasaman*.JurnalApresiasiEkonomi Volume 4, Nomor 2, Maret2016 : 107 – 115.
Farhana, Muhammad &Toyib Rozali.2017. *PengaruhKredit Usaha Rakyat TerhadapPendapatan Usaha Mikro Dan Kecil Di DesaSelagikKecamatanTeraraKabupaten Lombok TimurProvinsi Nusa Tenggara Barat (StudiKasus Bank Bri Unit Terara)*. JPEK, HAL 38 - 48 Volume 1, Nomor 1, Juli 2017.
Hananu, et al. 2015.*Factor Influencing Agricultural Credit Demand in North Ghana.*African Journal of Agriculture Research, Vol 10 (7), pp 645-652.
Jhingan, ML. (2003). Ekonomi Pembangunan danPerencanaan. PT. Raja Grafindo : Padang.
Hijratulaili. (2009). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penda patanPetaniDalam Usaha TaniPadiSawah di KelurahanBalaiGadangKecamatan Koto Tangah*. UNP : Padang.
Arsyad, Lincolin. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
Mankiw, N.Gregory. (2006). *TeoriMakroekonomi*. Erlangga : Jakarta.
Suzana, PremiWidya. (2007) *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat PendapatanPetaniPadiSawah di KecamatanBatangKapasKabupatenPesisir Selatan*. UNP : Padang.
Munawarah, Siti. (2001). *AnalisisProduksi Perkebunan Karet Rakyat di KecamatanMuaroTebo Jambi*. UNP : Padang.
Soekartawi. (1993). *PrinsipDasarEkonomiPertanianTeoridanAplikasi*. Jakarta:Raja GrafindoPersada.
Prawirosentono, Suyadi. 2001. *ManajemenOperasional :AnalisisdanStudiKasus*.Jakarta: PT. BumiAskara.
ILO. 2013.*Agriculture; plantations; other rural sectors*. Diaksesepada 04 November 2017. http://www.ilo.org/global/industries-and-sectors/agriculture-plantations-other-rural-sectors/lang--en/index.htm

LAMPIRAN 1

Uji Normalitas

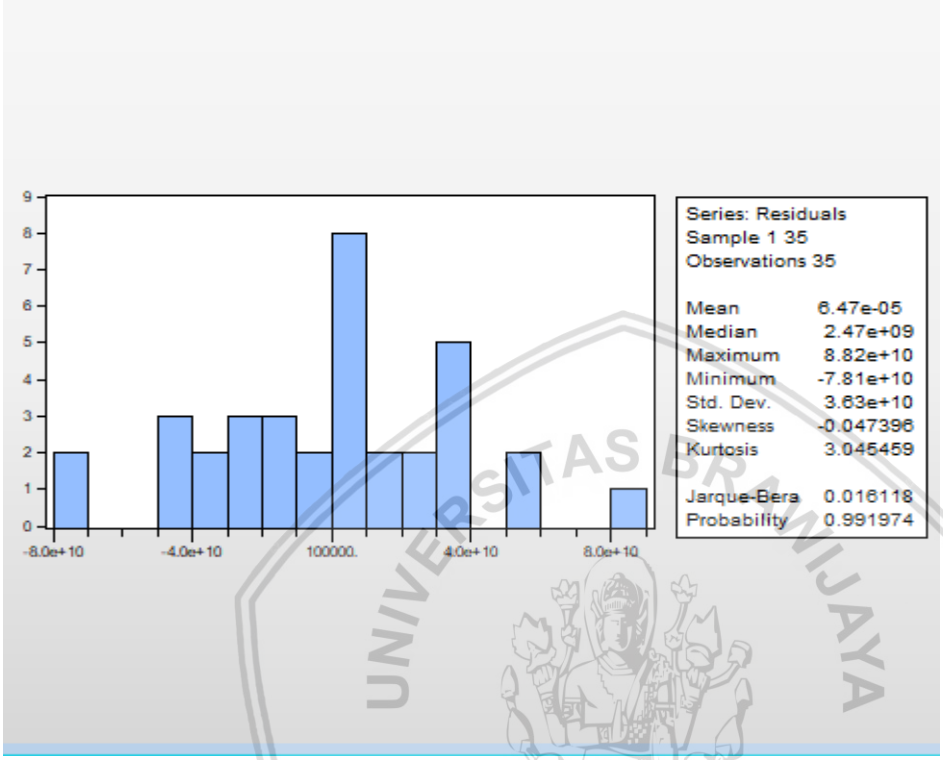

Sumber : Penulis, 2018

Uji Multikolinearitas

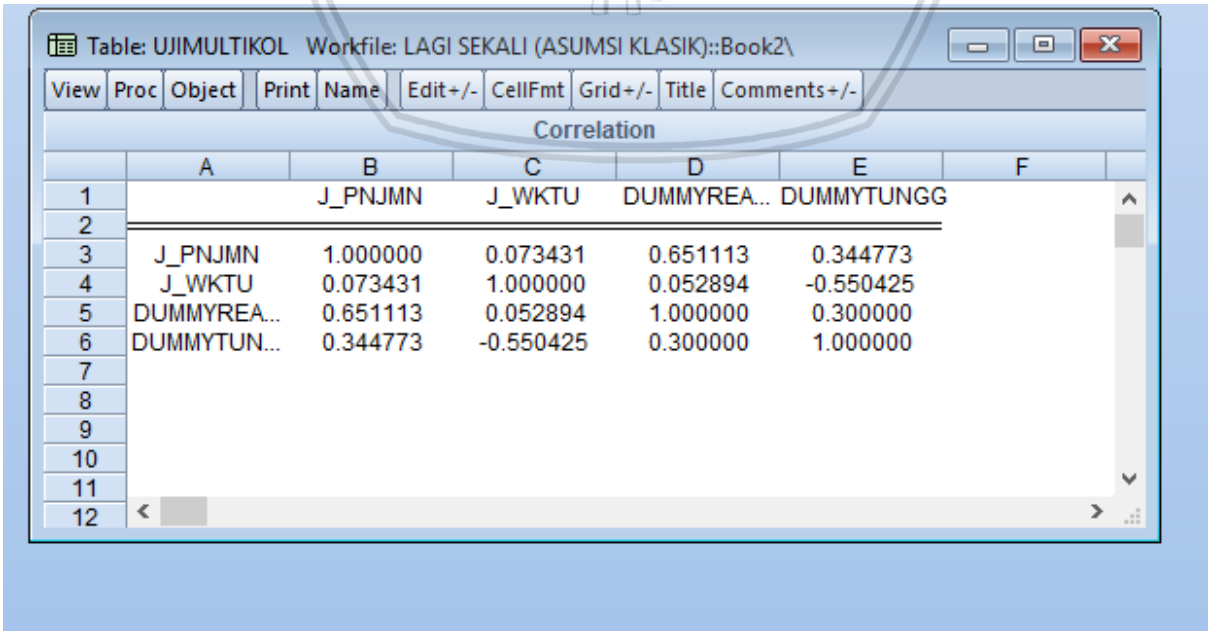

Table: UJIMULTIKOL Workfile: LAGI SEKALI (ASUMSI KLASIK)::Book2\

View | Proc | Object | Print | Name | Edit+/- | CellFmt | Grid+/- | Title | Comments+/-

Correlation

	A	B	C	D	E	F
1		J_PNJMN	J_WKTU	DUMMYREA...	DUMMYTUNGG	
2						
3	J_PNJMN	1.000000	0.073431	0.651113	0.344773	
4	J_WKTU	0.073431	1.000000	0.052894	-0.550425	
5	DUMMYREA...	0.651113	0.052894	1.000000	0.300000	
6	DUMMYTUN...	0.344773	-0.550425	0.300000	1.000000	
7						
8						
9						
10						
11						
12						

Sumber : Penulis 2018

Uji Heteroskadisitas

Table: UJIHETEROSKADISITAS Workfile: LAGI SEKALI (ASUMSI KLASIK)::...

View | Proc | Object | Print | Name | Edit+/- | CellFmt | Grid+/- | Title | Comments+/-

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.863750	Prob. F(4,30)	0.4969
Obs*R-squared	3.614557	Prob. Chi-Square(4)	0.4607
Scaled explained SS	2.715953	Prob. Chi-Square(4)	0.6064

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 05/10/18 Time: 09:51
Sample: 1 35
Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.80E+21	1.29E+21	1.391337	0.1744
J_PNJMN^2	0.164297	0.176338	0.931717	0.3589
J_WKTU^2	-2.82E+18	4.89E+18	-0.576139	0.5688
DUMMYREALKUR^2	4.48E+20	8.33E+20	0.538132	0.5945
DUMMYTUNGG^2	-1.24E+21	8.51E+20	-1.457003	0.1555

R-squared	0.103273	Mean dependent var	1.28E+21
Adjusted R-squared	-0.016291	S.D. dependent var	1.86E+21
S.E. of regression	1.88E+21	Akaike info criterion	100.9365
Sum squared resid	1.06E+44	Schwarz criterion	101.1587
Log likelihood	-1761.389	Hannan-Quinn criter.	101.0132
F-statistic	0.863750	Durbin-Watson stat	2.079109
Prob(F-statistic)	0.496923		

Sumber : Penulis, 2018

Uji Autokorelasi

Table: UJIAUTOKORELASI Workfile: LAGI SEKALI (ASUMSI KLASIK)::B...

View | Proc | Object | Print | Name | Edit+/- | CellFmt | Grid+/- | Title | Comments+/-

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.733373	Prob. F(2,28)	0.4893
Obs*R-squared	1.742171	Prob. Chi-Square(2)	0.4185

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 05/10/18 Time: 09:52
Sample: 1 35
Included observations: 35
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.23E+10	4.84E+10	-0.460192	0.6489
J_PNJMN	-0.049116	0.435181	-0.112863	0.9109
J_WKTU	1.55E+09	3.17E+09	0.489499	0.6283
DUMMYREALKUR	-8.25E+09	1.94E+10	-0.425950	0.6734
DUMMYTUNGG	1.34E+10	2.14E+10	0.627514	0.5354
RESID(-1)	0.261063	0.223898	1.165987	0.2535
RESID(-2)	-0.141452	0.216082	-0.654623	0.5181

R-squared	0.049776	Mean dependent var	6.47E-05
Adjusted R-squared	-0.153843	S.D. dependent var	3.63E+10
S.E. of regression	3.90E+10	Akaike info criterion	51.78997
Sum squared resid	4.27E+22	Schwarz criterion	52.10104
Log likelihood	-899.3244	Hannan-Quinn criter.	51.89735
F-statistic	0.244458	Durbin-Watson stat	1.970903
Prob(F-statistic)	0.957543		

Sumber : Penulis, 2018

LAMPIRAN 2

Uji Pool Effect

Equation: EQ01 Workfile: LAGI SEKALI::Book2\

View | Proc | Object | Print | Name | Freeze | Estimate | Forecast | Stats | Resids

Dependent Variable: PENDAPATAN
Method: Panel Least Squares
Date: 05/10/18 Time: 09:48
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.32E+10	4.44E+10	0.298175	0.7676
J_PNJMN	7.447586	0.419626	17.74816	0.0000
J_WKTU	-1.14E+10	2.85E+09	-4.001128	0.0004
DUMMYREALKUR	-6.59E+10	1.76E+10	-3.750507	0.0008
DUMMYTUNGG	-1.00E+10	1.80E+10	-0.554606	0.5833

R-squared	0.939077	Mean dependent var	1.96E+11
Adjusted R-squared	0.930954	S.D. dependent var	1.47E+11
S.E. of regression	3.87E+10	Akaike info criterion	51.72674
Sum squared resid	4.49E+22	Schwarz criterion	51.94893
Log likelihood	-900.2179	Hannan-Quinn criter.	51.80344
F-statistic	115.6063	Durbin-Watson stat	1.722019
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Penulis, 2018

Uji Fixed Effect

Equation: EQ01 Workfile: LAGI SEKALI::Book2\

View | Proc | Object | Print | Name | Freeze | Estimate | Forecast | Stats | Resids

Dependent Variable: PENDAPATAN
Method: Panel Least Squares
Date: 05/19/18 Time: 14:49
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.03E+11	7.88E+10	2.580900	0.0164
J_PNJMN	0.757632	0.778716	0.972925	0.3403
J_WKTU	-3.06E+09	6.24E+09	-0.489862	0.6287
DUMMYREALKUR	-8.17E+09	2.02E+10	-0.404999	0.6891
DUMMYTUNGG	2.21E+09	1.45E+10	0.152910	0.8797

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.992030	Mean dependent var	1.96E+11
Adjusted R-squared	0.988710	S.D. dependent var	1.47E+11
S.E. of regression	1.56E+10	Akaike info criterion	50.03561
Sum squared resid	5.87E+21	Schwarz criterion	50.52444
Log likelihood	-864.6232	Hannan-Quinn criter.	50.20435
F-statistic	298.7463	Durbin-Watson stat	2.871913
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Penulis, 2018